

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
KUALA DELI) DI KELAS VII MTsN 3 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH

INTAN PERMATA SARI

NPM: 166710305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

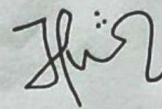
Nama : Intan Permata Sari
Npm : 166710305
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 19 Oktober 1998
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya
(Tari Kuala Deli) di Kelas VII MTsN 3 Kota
Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak dibuat oleh orang lain, juga belum pernah ditulis oleh orang lain. Apabila hasil skripsi ini terbukti merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Februari 2020

Yang Menyatakan



Intan Permata Sari
NPM.166710305

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari

Npm : 166710305

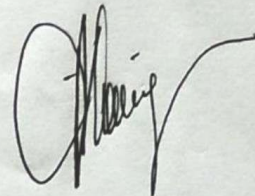
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, Februari 2020

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn

NIDN.1024026101

SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS VII MTsN 3 KOTA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama : Intan Permata Sari
NPM : 166710305
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 18 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S. Kar, M. Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji

H. Muslim, S. Kar, M. Sn
NIDN. 1002025801

Syefriani, S. Pd, M. Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 18 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS VII MTsN 3 KOTA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Permata Sari

NPM : 166710305

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Tim Pembimbing
Pembimbing**

Hj. Yahyar Erawati, S. Kar, M. Sn

NIDN. 1024026101

**Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi**

Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau**



Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Permata Sari

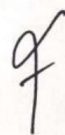
Npm : 166710305

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya (Tari
Kuala Deli) di Kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun
Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	04 November 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Masalah - Perbaikan Penulisan EYD - Perbaikan Margins	
2	11 November 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan - Perbaikan penulisan EYD	
3	13 November 2019	- Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Waktu Penelitian	
4	15 November 2019	ACC Proposal	
5	27 November 2019	- Perbaikan Judul - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan - Perbaikan Waktu Penelitian - Perbaikan Subjek Penelitian - Perbaikan Penulisan EYD - Perbaikan Spasi	

6	24 Februari 2020	- Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Teknik Pengumpulan Data - Perbaikan Daftar Wawancara - Memotivasi	g
7	27 Februari 2020	ACC Skripsi	g

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Pekanbaru, Februari 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah., S.Pd., M.Si

NIP.197010071998032002

NIDN.0007107005

PEKANBARU

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
KUALA DELI) DI KELAS VII MTsN 3 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2019/2020**

Oleh

**Intan Permata Sari
Npm : 166710305**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif dengan metode analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan, wawancara yang dilakukan yakni wawancara terstruktur, sedangkan dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto kegiatan belajar mengajar dan dokumen-dokumen yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 36 orang yang terdiri dari 1 guru seni budaya dan 35 siswa kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya, guru berpedoman pada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, sarana dan prasana serta evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran seni budaya (tari kuala deli), guru menggunakan kurikulum 2013, silabus yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan RPP yang disusun sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ditetapkan.

Materi yang dipelajari pada pembelajara seni budaya ini adalah gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli. Pada materi tari kuala deli siswa dituntut agar dapat memeragakan tari kuala deli. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 yakni ada tiga aspek yang menjadi penilaian proses belajar siswa, penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat melakukannya dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.

Kata kunci : Pelaksanaan pembelajaran, Seni budaya, Tari Kuala Deli

**IMPLEMENTATION OF CULTURAL ARTS LEARNING ACTIVITIES
(KUALA DELI DANCE) IN CLASS VII MTsN 3 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

By

**Intan Permata Sari
Npm: 166710305**

ABSTRACT

The research carried out aims to describe the implementation of learning arts and culture (kuala deli dance) in class VII MTsN 3 Pekanbaru City in the academic year 2019/2020. The method used in this research is interactive qualitative descriptive analysis method. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Observations made are non-participant observation, interviews conducted are structured interviews, while the documentation that researchers get in the form of photos of teaching and learning activities and documents used. Subjects in this study were 36 people consisting of 1 art teacher and 35 students of class VII.5 MTsN 3 Pekanbaru City.

In the implementation of art and culture learning activities, teachers are guided by the curriculum, syllabus, learning implementation plans, methods, facilities and infrastructures as well as evaluations. The results of this study indicate that in implementing the process of learning arts and culture (kuala deli dance), teachers use the 2013 curriculum, the syllabus is used in accordance with the established curriculum and the RPP is arranged according to the specified curriculum and syllabus.

The material learned in this cultural and artistic learning is dance movements based on the level and pattern of the floor and the material of the kuala deli dance. In the quality of the kuala deli dance, students are required to demonstrate the kuala deli dance. The evaluation was carried out in accordance with what was determined in the 2013 curriculum, namely, there were three aspects that became an assessment of student learning processes, affective assessment (attitude), cognitive (knowledge) and psychomotor (skills). In its implementation, students can do well according to their respective abilities.

Keywords: implementation of learning, cultural arts, kuala deli dance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII MTsN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan akademik.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Hj. Yahyar Erawari, S.Kar, M.Sn selaku pembimbing akademis atas ketulusan hatinya dan kesabaran dalam membimbing dan meluangkan waktu dalam proses belajar selama perkuliahan.
6. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku PLT Prodi Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan bekal kepada penulis dan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Kepala Tata Usaha beserta staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
10. Teristimewa buat kedua orangtua tercinta bapak Anshori dan mamak Yusraini yang telah memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang dan materi yang tidak terhingga selama ini.
11. Teristimewa juga buat saudara kandung saya tercinta Yosi Fitriani dan Dimmas Aditya Putra yang selalu memberikan semangat dan mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua sepupu saya yang menyemangati dan mendoakan, terkhusus Criffeni Sasmita yang selalu menemani selama penyusunan skripsi ini.

13. Imam Akbar Muhammad yang selalu mendoakan dan menyemangati dengan sepenuh hati selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat yang tersayang Hirma Nurshella, Indah Tesya Amelia, Nurafina Adila, dan Triwana Azwiranda yang selalu menyemangati disetiap keadaan.
15. Sahabat kecil yang saya sayangi Afifatul Hasanah dan Hilda Gustari yang selalu menyemangati selama proses pembuatan skripsi.
16. Seluruh teman-teman Sendratasik kelas C angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karna itu, segala kritik dan saran sangat di harapkan oleh penulis demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, Februari 2020

Intan Permata Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Konsep Pembelajaran.....	8
2.2. Teori Pembelajaran	9
2.2.1. Kurikulum.....	9
2.2.2. Silabus	10
2.2.3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	11
2.2.4. Metode.....	13
2.2.5. Sarana dan Prasarana	13
2.2.6. Penilaian/Evaluasi	14
2.3. Konsep Tari Kuala Deli	15
2.4. Teori Tari Kuala Deli	16
2.5.1. Penari dan Busana Tari Kuala Deli	16
2.5.2. Ragam Gerak Tari Kuala Deli.....	17
2.5. Kajian Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1. Lokasi Penelitian	25
3.2.2. Waktu Penelitian	26
3.3. Subjek Penelitian.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4.1. Data Primer.....	27
3.4.2. Data Sekunder	27

3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Observasi	28
3.5.2. Wawancara	29
3.5.3. Dokumentasi	30
3.6. Teknik Analisis Data	30
3.6.1. Reduksi Data	31
3.6.2. Display Data	31
3.6.3. Pengambilan Keputusan	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	33
4.1. Temuan Umum	33
4.1.1. Sejarah Singkat MTsN 3 Kota Pekanbaru	33
4.1.2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Pekanbaru	35
4.1.3. Keadaan Fisik Sekolah	35
4.1.4. Fasilitas Sekolah	36
4.1.5. Keadaan Guru dan Siswa	37
4.1.6. Tata Tertib dan Pelaksanannya	48
4.2. Temuan Khusus	41
4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru	41
4.2.1.1. Kurikulum	42
4.2.1.2. Silabus	44
4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	47
4.2.1.4. Metode	122
4.2.1.5. Sarana dan Prasarana	132
4.2.1.6. Evaluasi/Penilaian	135
BAB V PENUTUPAN	145
5.1. Kesimpulan	145
5.2. Hambatan	147
5.3. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
DAFTAR WAWANCARA	151
DAFTAR NARASUMBER	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Gerbang MTsN 3 Kota Pekanbaru.....	34
Gambar 2:	Keadaan Lapangan Olahraga Sekolah	36
Gambar 3:	Wawancara dengan Guru Seni Budaya	43
Gambar 4:	Guru Menjelaskan Materi Level dan Pola Lantai	92
Gambar 5:	Siswa Mempraktekkan Gerak Lenggang dan Patah Sembilan ...	99
Gambar 6:	Kegiatan Mengeksplorasi Gerak Tari (1)	115
Gambar 7:	Kegiatan Mengeksplorasi Gerak Tari (2)	116
Gambar 8:	Kegiatan Mengkomunikasi Gerak Tari.....	120
Gambar 9:	Guru Menggunakan Metode Ceramah.....	124
Gambar 10:	Kegiatan Diskusi Berkelompok	126
Gambar 11:	Kegiatan Presentasi di Depan Kelas	127
Gambar 12:	Kegiatan Tanyajawab Antar Kelompok	129
Gambar 13:	Siswa Mempraktekkan Gerak Lenggang.....	130
Gambar 14:	Siswa Ditugaskan Latihan Bersama	132
Gambar 15:	Media dan Sumber Belajar yang Digunakan	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Fasilitas MTsN 3 Kota Pekanbaru	36
Tabel 2: Kualifikasi Tenaga Pendidik	38
Tabel 3: Kualifikasi Tenaga Kependidikan.....	38
Tabel 4: Kualifikasi Peserta Didik	38
Tabel 5: Penilaian Afektif	137
Tabel 6: Analisis Soal Ulangan Harian.....	140
Tabel 7: Penilaian Keterampilan.....	142
Tabel 8: Analisis Presentasi Nilai Praktek Tari Kuala Deli	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya memiliki kompetensi yang baik. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, memiliki kecakapan, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ahmadi (2014:51) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan secara umum yaitu mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal dan mampu melakukan tugas dan kewajiban sebagai khalifah di bumi ini dan secara lebih spesifik sebagai subjek pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang.

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku dan kebudayaan. Oleh sebab itu, kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dilestarikan melalui berbagai jenjang pendidikan supaya peserta didik dapat mengetahui dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelolaan sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sunario dalam Kumalasari (2013:2), belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan atau tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup. Berdasarkan pengertian ini, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil belajar atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas lagi, yaitu mengalami. Hasil belajar juga bukan hanya penguasaan suatu materi belajar, melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Oemar Hamalik (2014:57), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi juga diukur dari

sejauh mana siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar akan tetapi juga berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran.

MTsN 3 Kota Pekanbaru merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah pertama yang ada di Kota Pekanbaru, yang beralamatkan di Jl.Unggas No.453 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. MTsN 3 Kota Pekanbaru adalah sekolah yang berakreditasi A. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sekolah ini terdiri dari 9 kelas VII, 9 Kelas VIII dan 10 kelas IX. Pada penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) ini, peneliti melakukan penelitian di kelas VII.5 untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat.

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:228), dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran supaya dapat mencapai kompetensi lulusan, satuan pendidikan haruslah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, guru-guru di MTsN 3 Kota Pekanbaru berpedoman pada kurikulum 2013 yang sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dan Kementrian Agama. Dalam kurikulum dijelaskan bahwa mata pelajaran seni budaya memiliki empat cabang seni yang harus dipelajari siswa, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Keempat cabang seni tersebut diajarkan kepada siswa melalui dua aspek, yaitu teori dan praktek.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan silabus sebagai acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan atau materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa silabus merupakan pedoman yang digunakan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dirancang oleh guru itulah yang akan dijadikan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di dalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian proses belajar. Dalam proses pembelajaran, silabus dan RPP serta materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan pada saat proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) ini, menggunakan pendekatan saintifik, dengan menuntut siswa untuk dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan melakukan praktek tari kuala deli tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) ini, sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung proses belajar sangatlah minim, karena hanya menggunakan ruang kelas, dan pada

proses praktek juga menggunakan kelas dengan kursi dan meja yang disusun kebagian belakang kelas. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini menyulitkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran. Karena pada materi seni tari ini seharusnya sekolah memiliki ruangan khusus supaya proses belajar lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Evaluasi/penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya ini tetap berpedoman pada penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, yakni penilaian afektif, dinilai berdasarkan sikap siswa pada saat mengikuti proses belajar, kemudian penilaian kognitif, dinilai dari pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari melalui tes tertulis maupun tes lisan dan penilaian psikomotorik, dinilai dari kemampuan siswa dalam mempraktekkan tarian yang dipelajari. Dalam pelajaran seni budaya dikelas VII ini, standar KKM yang harus dicapai siswa adalah 78. Jika siswa yang tidak mencapai standar KKM yang telah ditetapkan maka guru melaksanakan remedial terhadap siswa tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, materi yang dipelajari sesuai dengan yang terdapat pada silabus, yakni mengenai gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli pada materi prakteknya. Pemilihan tarian ini dikarenakan tarian ini terdiri dari gerakan-gerakan dasar melayu yang ringan dan mudah untuk dipelajari. Selain itu tarian ini dipilih untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap tari tradisional melayu.

Tari kuala deli atau tari lenggang patah sembilan ini merupakan salah satu tari tradisional atau tari klasik yang berasal dari Kesultanan Serdang, Sumatra

Utara. Gerakan lenggang secara umum dibagi atas tiga, yaitu lenggang di tempat, lenggang maju merubah arah dan lenggang memutar satu lingkaran. Sedangkan gerak patah Sembilan adalah gerakan setelah gerakan lenggang.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru supaya peneliti dapat mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar seni tari.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Program Studi Sendratasik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah dan kajian di dunia akademik, khususnya pendidikan seni.

5. Bagi Mahasiswa Sendratasik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

6. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide, video dan audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, audiovisual dan perlengkapan lainnya yang diperlukan. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya.

Dalam Agustin (2011:82) Duffy dan Roehler menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs juga mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar atau penyampaian suatu informasi yang dilakukan seorang guru kepada siswa, guna untuk membantu

siswa dalam pelaksanaan proses belajar supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

2.2. Teori Pembelajaran

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:228), dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan supaya dapat mencapai kompetensi lulusan, seorang pengajar haruslah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran dengan baik dan benar. Dalam melakukan proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pada proses pembelajaran guru berpedoman kepada:

2.2.1. Kurikulum

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:45), kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan materi belajar supaya siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi belajar tersebut. Guru dalam menerapkan kurikulum dan merancang kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Hasan dalam Herry Widyastono (2014:4-5) mengelompokkan kurikulum menjadi empat dimensi yang saling berhubungan, yaitu: pertama, kurikulum sebagai *ide/gagasan*, yaitu sekumpulan ide yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kedua, kurikulum sebagai *suatu rencana*, yaitu kurikulum merupakan rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, kurikulum sebagai *suatu kegiatan/aktivitas*,

yaitu kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Keempat, kurikulum sebagai *suatu hasil*, yaitu kurikulum harus memperhatikan hasil yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kurikulum yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kota Pekanbaru adalah kurikulum 2013 yang ketentuan-ketentuannya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemenrian agama. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran semua komponen yang diperlukan pada proses pembelajaran seni budaya berpedoman pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan tersebut.

2.2.2. Silabus

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:230-231), silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap materi atau bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk tingkat satuan pendidikan sesuai dengan pola pembelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rancangan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta pengembangan sistem penilaian.

Menurut Mohammad Syarif Sumantri (2015:209), komponen silabus dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok kepentingan yang berkaitan dengan tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni: 1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, 2) bagaimana memfasilitasi peserta didik supaya dapat menguasai kompetensi tersebut, dan 3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian

kompetensi oleh peserta didik. Berdasarkan ketiga pertanyaan ini, sudah jelas bahwa silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran serta pokok-pokok penilaian. Keempat komponen penting itu adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai, seperti Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran.
- 2) Komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi, seperti pokok-pokok kegiatan pembelajaran.
- 3) Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi, yang mencakup teknik penilaian yang berisi jenis penilaian dan bentuk penilaian serta instrument penilaian.
- 4) Komponen pendukung yang terdiri dari alokasi waktu dan sumber belajar.

2.2.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:232-233), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar. Adapun komponen-komponen penyusun silabus adalah sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah,
- b) Mata pelajaran,
- c) Kelas/semester,
- d) Materi pokok,

- e) Alokasi waktu,
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai kompetensi dasar,
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian,
- h) Materi pembelajaran,
- i) Metode pembelajaran,
- j) Media pembelajaran,
- k) Sumber belajar,
- l) Langkah-langkah pembelajaran,
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Mohammad Syarif Sumantri (2015:200-203) RPP adalah suatu naskah tertulis yang dirancang berdasarkan analisis perkembangan siswa dengan tujuan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan serta merumuskan penilaian proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara sistematis. Dengan adanya RPP, maka dapat memudahkan guru pada saat menyampaikan materi dalam proses belajar.

2.2.4. Metode

Metode pembelajaran menurut Ni Nyoman Parwati (2018:189) adalah suatu cara atau teknik dalam penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi atau bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara berkelompok, supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru alangkah baiknya memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, supaya dapat lebih mudah menetapkan metode yang sesuai untuk digunakan.

Metode pembelajaran juga merupakan suatu cara yang digunakan seorang guru untuk membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, supaya siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik dan juga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses belajar dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, dapat membuat proses belajar lebih efektif dan efisien dan dapat memudahkan siswa untuk lebih menerima dan memahami materi yang dipelajari.

- a) Sarana yaitu, alat maupun perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses belajar supaya tujuan dari proses pembelajaran

tersebut dapat tercapai, seperti: ruang kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran seperti slide, infocus, spiker dan alat pendukung lainnya.

- b) Prasarana yaitu, fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti halaman, lapangan sekolah, taman sekolah, dan sejenisnya.

Sebagai guru, alangkah lebih baiknya dapat memilih sarana dan prasarana yang tepat untuk digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan dari proses belajar yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

2.2.6. Penilaian/Evaluasi

Menurut Mohammad Syarif Sumantri (2015:225-227), evaluasi merupakan proses yang sistematis mengenai pengumpulan, penafsiran dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi, menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data atau informasi terkait pembelajaran. Peranan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari komponen siswa, guru, metode, media, proses maupun evaluasi itu sendiri. Dengan kata lain, evaluasi dapat melihat kemampuan siswa sebelum, selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut permendiknas No.20 Tahun 2007 dalam Mohammad Syarif Sumantri (2015:231), penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat

dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, yaitu berupa penilaian tes (lisan maupun tulisan), observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan perkembangan siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Kota Pekanbaru, penilaian/evaluasi yang dilakukan sesuai dengan yang terdapat pada kurikulum 2013, yakni penilaian dalam aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Teori pembelajaran ini yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Pekanbaru, untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan indikator-indikator pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, RPP, metode, sarana dan prasarana serta penilaian yang telah dijelaskan di atas. Teori ini juga berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) tersebut.

2.3. Konsep Tari Kuala Deli

Menurut Tengku Mira Sinar (2011:3) tari kuala deli adalah salah satu tari tradisional atau tari klasik dari Kesultanan Serdang, Sumatra Utara. Tari kuala deli juga sering disebut dengan tari Lenggang Patah Sembilan. Menurut cerita yang ada, tarian ini berasal dari ajaran leluhur melayu yang diinspirasi dari adat dan kebudayaan melayu. Nama lenggang patah sembilan diambil dari pepatah melayu, yakni: "*lenggang patah sembilan, semut dipijak tak mati, andalan terlenda patah tiga*". Makna yang tersirat dari pepatah ini mengungkapkan bahwa corak tarian lenggang patah sembilan ini sangat lembut namun pasti.

2.4. Teori Tari Kuala Deli

Menurut Mira Sinar (2011:4) secara umum gerakan tari lenggang patah sembilan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik. Tari kuala deli atau yang disebut juga dengan tari lenggang patah sembilan, dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis dengan diiringi music dan lagu-lagu melayu. Gerakan tari ini hampir sama dengan tarian melayu lainnya. Namun perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada disebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

2.4.1. Penari dan Busana Tari Kuala Deli

Tari lenggang patah sembilan atau tari kuala deli ini pada umumnya ditarikan oleh muda-mudi secara berpasangan. Namun saat ini tarian ini juga dapat ditarikan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Penari pada tarian ini menggunakan busana khas melayu, yakni sepasang baju dan celana khas melayu yang dilengkapi songket dan kopiah untuk penati laki-lakinya. Sedangkan untuk penari perempuan menggunakan kebaya khas melayu yang dilengkapi selendang dan hiasan dibagian kepala. Untuk saat ini, penggunaan busana dan aksesoris pada tarian ini dapat dikreasikan sebagus mungkin sesuai kebutuhan penampilan.

2.4.2. Ragam Gerak Tari Kuala Deli

Tari kuala deli ini dimulai pada hitungan 1 sama seperti tarian pada umumnya, penari yang berada di sebelah kanan mengawali gerakannya dengan kaki kanan, sedangkan penari yang berada di sebelah kiri mengawali gerakannya dengan kaki kiri. Seperti tarian melayu pada umumnya, yang menjadi patikan untuk hitungan tari kuala deli ini adalah 1 x 8 ketuk. Tari lenggang patah sembilan ini terdiri dari 14 x 8 hitungan dan setiap hitungan 1 x 8 dibagi menjadi dua bagian, yaitu pada hitungan 1 – 4 gerakannya disebut lenggang dan pada hitungan 5 – 8 gerakannya disebut patah Sembilan.

Secara umum gerakan lenggang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Lenggang di tempat
- 2) Lenggang maju dan lenggang memutar arah
- 3) Lenggang memutar satu lingkaran.

Sedangkan gerakan patah sembilan merupakan gerakan yang dilakukan setelah gerakan lenggang, yaitu pada hitungan 5 – 8. Gerakan antara penari yang berada di sebelah kanan maupun di sebelah kiri sama, yang membedakan hanya arah setiap gerakan dari masing-masing penari yang berlawanan dan sesuai dengan hitungan saat penari tersebut memulai gerakannya.

Pola lantai pada tarian ini sangat sederhana, penari hanya bergerak di sekitar tempat berdiri dengan mengubah arah ke kanan ataupun ke kiri sesuai posisi penari dan seterusnya hingga posisi penari kembali menghadap ke posisi seperti semula. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa tari kuala deli dibagi menjadi 14 x 8 dengan urutan gerak sebagai berikut:

1. Lenggang di tempat dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
2. Lenggang mengubah arah (kearah luar) dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
3. Lenggang mengubah arah (kearah belakang) dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
4. Lenggang mengubah arah (kearah dalam) dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
5. Lenggang mengubah arah (kembali kearah depan) dan patah Sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
6. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
7. Lenggang maju lurus kearah depan dan patah sembilan dengan hitungan 1 x 8.
8. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
9. Lenggang mengubah arah (kearah luar), maju lurus dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
10. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah Sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
11. Lenggang mengubah arah (kearah belakang), maju lurus dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.
12. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.

13. Lenggang mengubah arah (kearah dalam), maju lurus dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.

14. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, dengan hitungan 1 x 8.

15. Hitungan 1 – 4 menghadap ke depan.

Tari kuala deli mengandung nilai-nilai bagi kehidupan masyarakat melayu Serdang, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Disiplin dan kesabaran. Nilai ini tercermin dari gerakan tari yang dipelajari dengan penuh kedisiplinan dan kesabaran agar seseorang yang mempelajari tari melayu dapat menguasai tarian dengan baik.
- b) Hiburan. Tari ini selalu menampilkan gerakan yang indah dengan alunan musik yang gembira. Dengan menonton pementasan tarian ini, masyarakat akan merasa terhibur.
- c) Pelestarian budaya. Tari ini merupakan tari tradisional yang penting untuk dilestarikan. Mementaskan tari ini dalam berbagai acara juga merupakan upaya pelestarian tersebut.
- d) Seni. Sisi seni pada tarian ini terdapat pada unsur gerak, pakaian, musik pengiring dan lagu-lagu yang dilantunkan.

Berdasarkan teori tari kuala deli yang telah dipaparkan di atas, tari kuala deli ini merupakan pilihan materi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kota Pekanbaru khususnya untuk kelas VII, karena dengan mempelajari tarian ini peserta didik juga dapat mengenali, mempelajari, dan melestarikan kebudayaan setempat khususnya tari kuala deli tersebut.

2.5. Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkung hasil penelitian yang digunakan sebagai acuan kedua dalam penulisan penelitian ini setelah kajian pustaka. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis anggap cukup relevan untuk dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian terhadap “pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020”:

Skripsi dari Leni Putri Handayani (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah program pengajaran di SMP 35 Pekanbaru untuk kelas VII dan VIII telah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan IX masih menggunakan KTSP. RPP yang dirancang guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan pemerintah yaitu dengan KD 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan 4.4. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan x 3jp. Metode pengajaran yang digunakan yaitu metode saintifik. Pembelajaran terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tari kuala deli terbilang memuaskan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 86,70.

Skripsi dari Rahma Nisa (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2018/2019”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTs Hasanah Pekanbaru, meliputi beberapa proses diantaranya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Proses merancang meliputi mempersiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan ada tiga tahap yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian proses mengevaluasi yaitu pembelajaran dilakukan dengan pengambilan nilai peserta didik melalui tes lisan, tes tertulis dan tes praktek. Mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar ada lima, yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Skripsi dari Julia Ningsih (2017) dengan judul “Pengajaran Seni Tari (Tari Kuala Deli) kelas VII.5 SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah pengajaran seni tari (tari kuala deli) kelas VII.5 SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2016/2017. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskripsif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya di SMPN 2 Pekanbaru Siak Hulu adalah kurikulum tingkat satuan

pendidikan 2006 yang telah ditetapkan pemerintah. Materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Silabus yang digunakan dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP dengan metode yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*), dengan memperhatikan sarana prasarana yang tersedia. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian uji unjuk kerja dan nilai praktek kelompok.

Skripsi dari Rien Shafitri (2016) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat (Tari Kuala Deli) di SMP Negeri 9 Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari daerah setempat (tari kuala deli) di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif karena peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan pengkajian ulang, bertanya pada subjek yang telah ditetapkan, menghimpun informasi terakhir menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni tari daerah setempat (tari kuala deli) tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya panduan bagi seorang guru untuk mendidik, oleh sebab itu guru dalam menyusun strategi dalam proses pembelajaran yang baik dengan adanya RPP dan silabus guru terbantu dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Skripsi dari Windu Okri Harsih (2016) dengan judul “Pembelajaran Gerak Tari Kuala Deli Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah

pembelajaran gerak tari kuala deli siswa kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan temuannya. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran tari kuala deli berpedoman pada kurikulum KTSP, silabus yang digunakan berdasarkan silabus KTSP, RPP yang digunakan dalam pembelajaran ini berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana yang digunakan cukup mendukung proses pembelajaran dengan baik, pembelajaran tari kuala deli ini menggunakan metode ceramah, latihan dan demonstrasi. Penilaian gerak tari kuala deli menggunakan teknik tes tertulis dan unjuk kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Mumtaz (2017:2) penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah untuk menghasilkan suatu temuan tertentu. Dalam Bahasa Inggris penelitian disebut *research*, yang kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi riset. Kata depan “*re*” menunjukkan bahwa adanya pengulangan kembali. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebuah penelitian tidak hanya dilakukan pada sesuatu yang baru, tetapi juga bisa melakukan pengembangan pada hasil penelitian yang sudah ada.

Penelitian kualitatif menurut Flick dalam Gunawan (2013:81-82) adalah *specific relevance to the study of social relation, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Yang berarti penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi manusia maupun lembaga tertentu berdasarkan fakta yang terlihat secara apa adanya.

Menurut Maksum (2012:14), pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan penelitian sebagai instrument utamanya. Sebelum melakukan penelitian secara ilmiah, peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai metodologo penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, penulis menggunakan penelitian kualitatif interaktif, yakni penelitian secara mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dari subjek penelitian yang telah ditentukan. Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif karena penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau data-data yang ditemukan di lapangan, yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data yang kemudian akan dideskripsikan kedalam bentuk karya ilmiah yang mengenai tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII MTsN 3 Kota Pekanbaru.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dan pengaturan waktu dalam melakukan suatu penelitian sangatlah penting. Pemilihan lokasi disesuaikan berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh penulis supaya dapat menemukan hal-hal yang dicari agar dapat membantu dalam menyelesaikan penelitiannya. Sedangkan pengaturan waktu dalam penelitian juga sangat diperlukan tidak banyak waktu yang terbuang dalam pelaksanaan penelitian.

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum memilih lokasi yang ingin dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian, alangkah baiknya peneliti harus menguasai keadaan atau kondisi yang menjadi tempat

penelitian tersebut dari berbagai sumber. Tempat penelitian yang akan dipilih haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, karena jika sesuai dengan kebutuhan penelitian maka data yang ingin dicari akan diperoleh dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Unggas No. 453 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.2.2. Waktu Penelitian

Selain pemilihan lokasi penelitian yang tepat, peneliti juga memerlukan waktu dalam melaksanakan suatu penelitian. Waktu penelitian merupakan waktu atau masa yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Manajemen waktu yang baik dan benar sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Pembagian waktu dengan baik juga dapat menghemat tenaga dan biaya. Pengaturan waktu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan penelitian. Hal tersebut berguna agar tidak membuang waktu yang terlalu banyak. Dengan kata lain peneliti harus mampu mengontrol waktu sebaik mungkin sehingga pelaksanaan penelitian lebih terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 06 Januari 2020 sampai tanggal 18 Februari 2020, yang bertepatan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah para informan yang kompeten yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan pihak atau individu yang akan diteliti oleh peneliti

mengenai permasalahan yang dipilih guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian berjumlah 36 orang yang terdiri dari 35 orang siswa kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru dan 1 orang guru seni budaya yang bersangkutan. Selain itu untuk menambah informasi lain, penulis juga mewawancarai satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Menurut Subagyo (2011:87-88), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data primer diperoleh dari subjek penelitian dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang didapat secara langsung dalam praktek dilapangan.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran seni budaya yang bersangkutan dan 35 orang peserta didik kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli).

3.4.2. Data Sekunder

Menurut subagyo (2011:88), data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan peneliti untuk

melengkapi data-data primer yang ditemukan dilapangan. Mengingat bahwa data primer merupakan data praktek. Untuk melihat konsep penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga data sekunder sangat diperlukan untuk melengkapi data primer.

Data sekunder yang diperoleh peneliti untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku sumber belajar seni budaya, RPP, Silabus dan dokumen-dokumen lainnya, serta foto-foto dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk mengumpulkan hasil penelitiannya. Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa cara atau teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Gunawan (2013:143), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Kartono (1980) pengertian observasi ialah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan

pencatatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitian, maka peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hanya sebagai pengamat. Pada teknik observasi ini, penulis mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya tari kuala deli yang dilakukan oleh guru dan siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini.

3.5.2. Wawancara

Wawancara menurut Setyadin dalam Gunawan (2013:160) adalah suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanyajawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin yang digunakan untuk melengkapi data penelitian yang didapat dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkonsep kepada subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan yaitu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Penulis melakukan wawancara terhadap guru seni budaya yang bersangkutan dan beberapa siswa, dengan tujuan untuk mengetahui data-data

penelitian secara lebih akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru yang berupa kurikulum yang digunakan, silabus, RPP, materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah seperti silabus, RPP, sumber-sumber belajar, dokumen pribadi, foto-foto maupun audio dan video yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran baik dari pihak sekolah maupun rancangan dalam proses penelitian dari pihak penulis yang dirancang oleh penulis. Selain itu penulis juga tidak lupa mengabadikan setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Gunawan (2014:209), analisis data adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dapat disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan melakukan analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantive maupun formal.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga tahap dalam langkah-langkah analisis data, yaitu:

3.6.1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017:338), reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dari hasil yang telah diteliti dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Dalam melakukan proses reduksi data, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitive, dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.2. Display Data

Menurut Sugiyono (2017:341), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan tulisan-tulisan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun, sehingga semakin mudah untuk dipahami dan dapat merencanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis data kualitatif yang valid.

3.6.3. Pengambilan Keputusan

Sugiyono (2017:345) menyatakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diharapkan merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga teknik analisis data tersebut dapat memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data yang dikumpulkan berupa laporan, uraian dan proses untuk mencari hasil penelitian sehingga dapat dengan mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti maupun orang lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Singkat MTsN 3 Kota Pekanbaru

Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Kota Pekanbaru merupakan satuan pendidikan formal yang telah diakui undang-undang. MTsN 3 Kota Pekanbaru pada awalnya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru Lokal Simpang Tiga yang dibuka pada tahun ajaran 1996/1997. Pada tahun 2009 MTsN Pekanbaru Lokal simpang tiga berganti nama menjadi MTsN Bukit Raya.

Dengan telah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Penetapan 70 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Bersamaan dengan itu, salah satu MTs yang dinegerikan adalah MTsN Bukit Raya. Pada tanggal 23 Februari 2010 MTsN 3 Bukit Raya diresmikan oleh Bapak Wali Kota Pekanbaru dan Kepala Departemen Agama Provinsi Riau. Pada dasarnya MTsN Bukit Raya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota pekanbaru berdasarkan Keputusan Departemen Agama NO.48 Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009 dan KMA No.669 Tahun 2016.

MTsN 3 Kota Pekanbaru berdiri di atas tanah seluas 18.810 m² yang merupakan waqaf dari bapak H. Abu Bakar, yang pada saat ini nama bapak H. Abu Bakar dijadikan nama Mesjid yang dibangun di MTsN 3 Kota Pekanbaru.

Sejak MTsN Pekanbaru Lokal Simpang Tiga didirikan sampai sekarang menjadi MTsN 3 Kota pekanbaru telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah yaitu:

1. Drs. Hormat Ritonga (Periode 1996 – 2001)
2. Idarman, S.Pd (Periode 2001 – 2004)
3. Marzuki, M.Ag (Periode 2004 – 2007)
4. Drs. Oktenvianus (Periode 2007 – 2009)
5. Drs. H. Dahlil Syarif (Periode 2009 – 2013)
6. H. Marzuki, M.Ag (Periode 2013 – 2017)
7. Darusman, M.Pd (Periode 2017 – sekarang)



Gambar 1: Gerbang MTsN 3 Kota Pekanbaru
(Dokumentasi Penulis, 2020)

MTsN 3 Kota Pekanbaru selalu dan terus berbenah diri guna mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4.1.2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Pekanbaru

Visi MTsN 3 Pekanbaru

Terwujudnya Madrasah Unggul, Berkarakter dan Bernuansa Lingkungan menuju kota Pekanbaru yang Madani

Misi MTsN 3 Pekanbaru

1. Menciptakan siswa Unggul bidang Akademik dan Non Akademik
2. Mewujudkan pelayanan berkualitas
3. Menumbuhkan perilaku islami secara nyata dalam kehidupan
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan hidup
5. Menciptakan Madrasah yang bersih dah sehat
6. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang hijau dan asri
7. Melaksanakan budaya etos kerja dan kompetitif
8. Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.

4.1.3. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas Tanah : 11.498 m²
2. Ukuran Ruang Kelas : 36 m²
3. Bangunan lainnya
 - a) 1 pos satpam, luasnya : 4 m²
 - b) 1 mushola, luasnya : 25 m²
 - c) 1 perpustakaan, luassnya : 132 m²
 - d) 1 parkirana, luasnya : 36 m²
 - e) 1 kantin sekolah, Kondisi : Baik

4. Lapangan Olahraga

- a) Lapangan basket, luasnya : 420 m²
- b) Lapangan voli, luasnya : 162 m²
- c) Lapangan badminton, luasnya : 69,5 m²



Gambar 2: Keadaan Lapangan Olahraga Sekolah
(Dokumentasi penulis, 2020)

4.1.4. Fasilitas Sekolah

MTsN 3 Kota Pekanbaru memiliki beberapa fasilitas yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran yaitu seperti:

Tabel 1. Fasilitas MTsN 3 Kota Pekanbaru

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Kantor Kepala Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Kantor Tata Usaha	2 Ruang	Baik
4	Lobby Madrasah	1 Ruang	Baik
5	Aula Madrasah	1 Ruang	Baik
6	Ruang Komite	1 Ruang	Baik

7	Pendopo Madrasah	1 Unit	Baik
8	Meja Piket	1 Unit	Baik
9	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
10	Gudang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
11	Ruang Wakil Kepala Sekolah	5 Ruangan	Baik
12	Ruang Belajar	28 Ruangan	Baik
13	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
14	Lab IPA	1 Ruangan	Baik
15	Ruang Pelatihan Siswa Unggul	1 Ruangan	Baik
16	Labor Komputer	1 Ruangan	Baik
17	Toilet Guru/Karyawan	3 Unit	Baik
18	Toilet Siswa	4 Unit	Baik
19	Mesjid	1 Unit	Baik
20	Tempat Wudhu	2 Unit	Baik
21	Lapangan Upacara	40 x 70 m ²	Baik
22	Lapangan Voli	2 Unit	Baik
23	Meja Pimpong	2 Unit	Baik
24	Kantin	1 Unit	Baik
25	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
26	Ruang UKM/PMR	1 Ruangan	Baik
27	Gor Madrasah	1 Unit	Baik
28	Parkir Madrasah	1 Unit	Baik
29	Pos Satpam	1 Unit	Baik
30	Gudang Sarana dan Prasarana	1 Ruangan	Baik

Sumber: MTsN 3 Kota Pekanbaru

4.1.5. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru dan pegawai di MTsN 3 Kota Pekanbaru berjumlah 75 orang yang terdiri dari 45 guru PNS, 11 guru honorer, 5 pegawai TU PNS dan 16 pegawai honorer. Tenaga pendidik di MTsN 3 Kota Pekanbaru berjumlah 56 orang, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 21 orang dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Tenaga Pendidik

Jenis Kualifikasi	Jumlah	Jenis Kualifikasi	Jumlah
PNS	45 Orang	Honorer	11 Orang
S1	45 Orang	S2	9 Orang
Sertifikasi	48 Orang	Belum Sertifikasi	8 Orang
Laki-laki	16 Orang	Perempuan	40 Orang

Sumber: MTsN 3 Kota Pekanbaru

Tabel 3. Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Jenis Kualifikasi	Jumlah	Jenis Kualifikasi	Jumlah
PNS	5 Orang	Honorer	16 Orang
S1	5 Orang	D3	3 Orang
SMA	12 Orang	SMP	1 Orang
Laki-laki	8 Orang	Perempuan	13 Orang

Sumber: MTsN 3 Kota Pekanbaru

MTsN 3 Kota Pekanbaru juga memiliki kurang lebih 1008 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas VII, 9 kelas VIII dan 10 kelas IX dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kualifikasi Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	144 orang	180 orang	324 orang
2	VIII	146 orang	192 orang	338 orang
3	IX	127 orang	219 orang	346 orang
Jumlah Peserta Didik		417 orang	591 orang	1008 orang

Sumber: MTsN 3 Kota Pekanbaru

4.1.6. Tata Tertib dan Pelaksanannya

Untuk membangun kedisiplinan tinggi dan dalam keteraturan dan mendidik siswa maupun siswi MTsN 3 Kota Pekanbaru diperlukan sebuah aturan dan tata tertib yang mengacu pada nilai-nilai luhur dan pendidikan itu sendiri, karena diperlukan kesadaran dan ketulusan hati dari semua pihak untuk sama-sama menerima dan melaksanakan tata tertib yang telah disepakati.

1. Kewajiban – kewajiban Siswa

1. Melaksanakan tugas – tugas pendidikan dan pengajaran di Madrasah / di luar Madrasah
2. Hadir di Madrasah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
3. Mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Madrasah
4. Bagi siswa yang terlambat harus melapor kepada guru piket
5. Masuk kelas dengan tertib dan membaca doa pada jam pertama
6. Melaksanakan sholat Zuhur dan Ashar berjamaah
7. Siswa pulang meninggalkan sekolah pada pukul 16.00 wib
8. Mengikuti upacara setiap senin
9. Siswa wajib mengerjakan tugas dari guru dalam kelas bila guru bersangkutan berhalangan
10. Berprilaku sopan (hormat kepada orangtua, guru, karyawan dan teman-teman sesama siswa) serta menjaga nama baik Madrasah
11. Memelihara keutuhan buku yang dipinjam dari perpustakaan dan mengganti dengan buku yang sama jika hilang
12. Membayar uang komite setiap bulanya
13. Berperan aktif membantu kegiatan osis dan bersedia menjadi pengurus bagi yang terpilih
14. Memilih maksimal 1 ekstrakurikuler yang diminati dan bertanggung jawab dengan ekstrakurikuler yang dipilih
15. Ketidakhadiran siswa harus dibuktikan dengan surat atau informasi dari orangtua kepada wali kelas

2. Aturan dalam berpakaian seragam sekolah

Pakaian seragam madrasah adalah salah satu cara untuk membangun kedisiplinan peserta didik. Dengan berpedoman kepada peraturan pemerintah dan peraturan daerah, pakaian seragam yang digunakan di MTsN 3 Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

- 1) Senin: Seragam putih dongker (wanita menggunakan jilbab putih dan pria menggunakan dasi dan kopiah)
- 2) Selasa: Seragam pramuka (wanita menggunakan jilbab coklat dan pria menggunakan kopiah)
- 3) Rabu: Seragam biru dongker (wanita menggunakan jilbab biri dan pria menggunakan kopiah)
- 4) Kamis: Seragam olahraga (wanita menggunakan jilbab putih)
- 5) Jum'at: Seragam melayu (wanita menggunakan jilbab putih dan pria menggunakan kopiah)

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Pembelajaran merupakan hubungan komunikasi dua arah antara pengajar yaitu guru dengan peserta didik sebagai yang diajar. Kegiatan pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan semua materi kepada siswa, tetapi guru hanya sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:228), dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran supaya dapat mencapai kompetensi lulusan atau untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, seorang guru haruslah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14 Januari 2020, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seluruh guru di MTsN 3 Kota Pekanbaru khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang menjadi persyaratan administrasi pada kurikulum 2013 yang digunakan sekolah ini. Perangkat yang dipersiapkan guru, antara lain program tahunan, program semester, silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat ini dibuat sebagai pedoman guru dalam proses belajar mengajar supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4.2.1.1. Kurikulum

Ni Nyoman Parwati (2018:45) mengungkapkan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan materi belajar dengan tepat supaya siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi yang dipelajari tersebut. Dalam menerapkan kurikulum dan merencanakan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kota Pekanbaru, seluruh kelas sudah berpedoman pada kurikulum 2013, tidak terkecuali dengan mata pelajaran seni budaya. Pada kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran seni budaya ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan materi yang diajarkan.

Bedasarkan hasil wawancara terhadap Pajariah selaku guru seni budaya di kelas VII.5 mengenai bagaimana kurikulum yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya sama dengan kurikulum yang digunakan mata pelajaran lainnya, yakni kurikulum 2013. Yang mana kurikulum ini lebih menekankan kan siswa supaya dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian tidak hanya pada bidang pengetahuan saja, tetapi dilihat dari beberapa aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, jadi karakter siswa juga

berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya” (wawancara tanggal 13 Januari 2020).



Gambar 3: Wawancara Dengan Guru Seni Budaya
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 3 Kota Pekanbaru khususnya mata pelajaran seni budaya, yaitu kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa sudah terlihat lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari kuala deli ini. Selain itu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, seperti: KI, KD, program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, jadwal tatap muka dan lainnya.

4.2.1.2. Silabus

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:230-231), silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap materi pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk tingkat satuan pendidikan sesuai dengan pola pembelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan sistem penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap silabus seni tari yang digunakan guru seni budaya, berisi: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Silabus yang digunakan juga sesuai dengan materi pembelajarannya, yaitu KD 3.3. Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai, dan KD 3.4. Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap Pajariah selaku guru seni budaya pada tanggal 13 Januari 2020 mengenai silabus, beliau mengatakan:

”Silabus yang digunakan yaitu silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Silabus juga saya jadikan sebagai pedoman dalam pembuatan RPP, supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan lancar”. (Wawancara tanggal 13 Januari 2020).

Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan, silabus yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang rencana pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

SILABUS MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (WAJIB PILIHAN) SENI TARI

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Pekanbaru

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- **KI3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik, sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji serta kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah kongkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	• Ruang, waktu, tenaga pada gerak tari • Teknik peragaan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	• Mengamati tayangan atau guru memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga melalui media • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga dari hasil pengamatan • Mencari contoh dan melakukan latihan merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan unsur ruang, waktu dan tenaga dengan hitungan atau gerakan • Mempresentasikan hasil pengamatan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga
4.1. Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga		
3.2. Memahami gerak tari berdasarkan ruang dan	• Ruang, waktu, tenaga dan iringan	• Mengamati gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai

tenaga sesuai iringan		
4.2. Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan	• Penyusunan gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan	iringan • Melakukan latihan merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan • Mempresentasikan perbandingan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan
3.3. Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	• Pengertian Level & Level Gerak • Jenis Pola Lantai	• Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan menggunakan media
4.3. Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	• Level dan pola lantai pada gerak tari • Penyusunan gerak sesuai dengan level dan pola lantai	• Melakukan dan mendiskusikan latihan merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai • Membuat synopsis dan menampilkan karya tari berdasarkan level dan pola lantai • Mempresentasikan konsep level dan pola lantai pada gerak tari secara lisan dan tertulis • Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai
3.4. Memahami gerak tari	• Gerak tari dan	• Mendengarkan berbagai musik

sesuai, dan pola lantai sesuai iringan	iringan • Teknik memeragakan gerak berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan • Meragakan Gerak tari berdasarkan Level dan Pola lantai dengan hitungan • Meragkan Gerak Tari dengan Irian • Meragakan Gerak Tari dengan Tata Pentas	iringan tari • Melakukan latihan ragam gerak tari sesuai dengan level • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan • Mempresentasikan perbandingan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan level dan pola lantai
4.4. Memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan		

Sumber: Guru Seni Budaya MTsN 3 Pekanbaru

4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ni Nyoman Parwati (2018:232-233) mengungkapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan penulis terhadap RPP yang digunakan guru seni budaya di MTsN 3 Kota Pekanbaru, RPP tersebut berisikan mengenai: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

RPP yang dirancang guru seni budaya disesuaikan dengan materi yang telah ditetapkan pada silabus, yaitu dengan kompetensi dasar 3.3. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dan kompetensi dasar 4.3. Memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Dalam perencanaannya, RPP dirancang dengan berpedoman kepada silabus yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Pajariah mengenai rancangan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“RPP yang dirancang sesuai dengan silabus dan kurikulum yang disetujui pihak sekolah berdasarkan ketetapan pemerintah dengan materinya gerak tari berdasarkan level dan pola lantai”. (Wawancara penulis, 13 Januari 2020).

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan guru pada saat proses belajar supaya proses belajar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya rpp yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTsN 3 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: Gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai
Alokasi Waktu	: 6 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaborasi dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	3.3.1. Mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari 3.3.2. Mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah 3.3.3. Mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat
4.3. Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	4.3.1. Melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah sesuai iringan 4.3.2. Mengkomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu :

- Mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari
- Mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah

- Mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat
- Melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah sesuai iringan
- Mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Level
- Level Gerak
- Jenis Pola Lantai
- Level dan pola lantai pada gerak tari
- Penyusunan gerak sesuai dengan level dan pola lantai
- Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan

F. Media Pembelajaran

- ❖ Media:
 - Media audio
 - Media visual
 - Media audio visual
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan
 - Internet
- ❖ Alat/Bahan:
 - DVD/VCD Tari
 - Media elektronik

G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VII, kemendikbud tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Ensiklopedia tari Indonesia

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Pengertian Level & Level Gerak*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> dengan cara :

	❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengertian Level & Level Gerak</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :

	❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama matri <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan
--	--

	diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KERITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> antara lain dengan : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

kesimpulan)	❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pengertian Level & Level Gerak</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>pengertian level & level gerak</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang	

muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Pengertian Level & Level Gerak* yang baru dilakukan.

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Pengertian Level & Level Gerak* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Pengertian Level & Level Gerak*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Pengertian Level & Level Gerak*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Pengertian Level & Level Gerak* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

2. Pertemuan Kedua (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Jenis Pola Lantai*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Jenis Pola Lantai</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Jenis Pola Lantai</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Jenis Pola Lantai</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Jenis Pola Lantai</i> . ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Jenis Pola Lantai</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab

masalah)	melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : ❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Jenis Pola Lantai</i>. ❖ Mengumpulkan informasi

	Mencatat semua informasi tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Jenis Pola Lantai</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Jenis Pola Lantai</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada

	pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> antara lain dengan : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Jenis Pola Lantai</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Jenis Pola Lantai</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Jenis Pola</i>

	<i>Lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

Catatan : Selama pembelajaran *Jenis Pola Lantai gerak* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Jenis Pola Lantai* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Jenis Pola Lantai* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Jenis Pola Lantai*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Jenis Pola Lantai*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Jenis Pola Lantai* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

3. Pertemuan Ketiga (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya

- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Level dan pola lantai pada gerak tari*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>. ❖ Mendengar

	Pemberian materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : ❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca

	yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari Lantai</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi :

	➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KERITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> antara lain dengan : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dilakukan dan peserta didik lain

	diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.	

4. Pertemuan Keempat (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Level dan pola lantai pada gerak tari*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dengan cara :

	❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui

data)	kegiatan : ❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari Lantai</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru
--------------	--

	yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KERITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> antara lain dengan : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

kesimpulan)	❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : - Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Level dan pola lantai pada gerak tari</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Level dan pola lantai</i>	

pada gerak tari yang baru dilakukan.

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Level dan pola lantai pada gerak tari* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Level dan pola lantai pada gerak tari*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Level dan pola lantai pada gerak tari*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Level dan pola lantai pada gerak tari* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

5. Pertemuan Kelima (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang

identifikasi masalah)	berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : ❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas

	contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan

	memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai antara lain dengan</i> : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah

	disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

Catatan : Selama pembelajaran *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Penyusunan gerak sesuai level dan pola lantai* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

6. Pertemuan Keenam (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apresiasi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang dilakukan

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan-sehari-hari
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Manayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> untuk dapat

	dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). Membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> oleh guru ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : ❖ Mengamati objek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

	❖ Membaca sumber lain selain buku teks Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanyajawab dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk : ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai
--	--

	pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, melalui berbagai cara yang pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari materi : ➢ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> antara lain dengan : peserta didik dan guru secara bersama-sama menjawab soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap

	jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atau presentasi tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Memeragakan</i>	

gerak tari sesuai level dan pola lantai yang baru diselesaikan.

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Memeragakan gerak tari sesuai level dan pola lantai* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

– Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan prilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrument penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS	Skor		
1	...	3	3	2	3	11	2,75	B
2	...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan:

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
2. Skor maksimal = Jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria
3. Skor sikap = jumlah skor : jumlah sikap yang dinilai
4. Kode nilai / predikat:
 - $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ = Sangat Baik (SB)
 - $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ = Baik (B)

$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ = Cukup (C)

$\text{Skor} \leq 1,33$ = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang dinilai

– **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan diri sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dan merumuskan format penilaian. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	...	100				

Catatan:

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikali jumlah kriteria
3. Skor sikap = jumlah skor : skor maksimal x 100
4. Kode nilai / predikat:
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

– **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaian, berikut contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi keritik	100				
5	...		50			

Catatan:

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan negative, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan x jumlah kriteria
- Skor sikap = jumlah skor : skor maksimal x 100
- Kode nilai / predikat:

75,00 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Uraian
- b. Instrumen Penilaian dan Penskoran

➤ Instrumen Penilaian

1. Apakah gerak tari memerlukan ruang, waktu dan tenaga? Jelaskan.
2. Apakah yang dimaksud dengan gerak tari bertenaga kuat dan bertenaga lemah? Jelaskan.

➤ Penskoran

- 1) Penskoran
 Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang tepat
 Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
- 2) Pengolahan skor
 Skor maksimum : 24
 Skor perolehan siswa : SP
 Nilai yang diperoleh siswa : $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Praktek

- 1) Teknik Penilaian : Tes Praktek
- 2) Instrumen Penilaian : Peragaan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok.

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
...	...					50%
Jumlah						
...	...					30%
Jumlah						
...	...					20%
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

**) Aspek dan komponen disesuaikan dengan indicator masing-masing materi*

3) Pedoman Penskoran

No Butir	Skor	Aspek yang diamati
1	86 – 100	...

	71 – 85	...
	56 – 70	...
	< 55	...

b) Penilaian Produk

Nama Proyek :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		A	B	C	D
		86 – 100	75 – 85	56 – 70	< 55
1	Ide / gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreativitas				
4	Keterampilan dan kebersihan				

**) Aspek yang dinilai tergantung dari produk yang dibuat*

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM

b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

Pekanbaru, Januari 2020

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

DARUSMAN, M.Pd
NIP. 19700702 1997031 004

PAJARIAH, S.Ag

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sumber: Guru Seni Budaya MTsN 3 Pekanbaru

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru ini, proses pembelajarannya dilaksanakan secara bertahap, yakni sebanyak 6 kali pertemuan. Adapun 6 kali pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 14 Januari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Pada awal pertemuan pertama ini, guru mengawalali kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa dan kerapian kelas, memberikan motivasi supaya siswa dapat terfokus dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari yaitu mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi ini. Kemudian guru menerangkan poin-poin yang terdapat pada materi level dan pola lantai, dan melakukan diskusi untuk menambah informasi mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajar dipertemuan pertama ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan siswa dan meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan doa mau belajar.

- c. Seluruh siswa membaca doa mau belajar secara bersamaan, kemudian mengucapkan salam kepada guru.
- d. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.
- e. Guru melakukan kegiatan apersepsi, seperti mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa dan memberi beberapa pertanyaan umum yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui sejauh mana wawasan siswa terhadap materi seni tari.
- f. Guru memberikan motivasi, seperti memberikan gambaran mengenai manfaat dari mempelajari materi ini, untuk memfokuskan perhatian siswa dan membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- g. Guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan ini.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta indikator yang harus dicapai peserta didik dalam mempelajari materi ini.
- i. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk digunakan pada kegiatan berdiskusi. Hal ini dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru kemudian memasuki kegiatan inti dari pembelajaran pada pertemuan pertama ini dengan kondisi keadaan siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan poin-poin mengenai

materi level dan pola lantai. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi, dengan cara meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dan mencari tahu lebih banyak lagi mengenai materi level dan pola lantai. Pada kegiatan inti ini, supaya siswa dapat lebih memahami materi yang akan dipelajari, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terfokus pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengeksplorasi serta mengkomunikasi.

a. Mengamati

- Guru menjelaskan secara umum mengenai materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.
- Guru memperlihatkan gambar-gambar yang menunjukkan gerakan yang menggunakan level tinggi, sedang dan rendah yang guru print.
- Guru memperlihatkan gambar yang menunjukkan pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung yang guru print.
- Siswa diminta mengamati gambar-gambar yang guru tampilkan didepan kelas.

Kegiatan mengamati ini menjadi langkah awal untuk menarik perhatian peserta didik supaya dapat memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kondisi yang terjadi di dalam kelas, yaitu peserta didik antusias dan merasa tertarik untuk mempelajari materi ini, walaupun ada beberapa peserta didik yang biasa saja bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk dengan diri sendiri.



Gambar 4: Guru Menjelaskan Materi Level dan Pola Lantai
(Dokumentasi Penulis 2020)

b. Menanya

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan.
- Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan siswa, dan mengembalikan pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk dijawab secara acak. Adapun pertanyaannya, adalah sebagai berikut:
 1. Bagaimana jika tarian hanya menggunakan satu level saja?
 2. Apakah ada tarian yang tidak menggunakan pola lantai?
- Setelah semua pertanyaan dijawab oleh beberapa siswa, kemudian guru menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan tersebut supaya siswa lebih memahami lagi.

Melalui kegiatan menanya ini, dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan juga dapat membangkitkan keberanian peserta didik untuk berbicara di depan

umum. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan menanya ini kurang sesuai dengan yang diharapkan, karena hanya ada dua orang siswa yang bertanya dan dua orang siswa yang berani menjawab.

c. Mengumpulkan informasi

- Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- Guru memberikan materi-materi yang harus dicari untuk setiap kelompok. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:
 1. Kelompok 1: Pengertian dan kegunaan level pada gerak tari
 2. Kelompok 2: Jenis-jenis level beserta contohnya
 3. Kelompok 3: Pengertian dan kegunaan pola lantai pada gerak tari
 4. Kelompok 4: Jenis-jenis pola lantai beserta contohnya
- Guru meminta setiap kelompok untuk mencari informasi sesuai dengan materi yang diberikan, melalui buku cetak dan internet.

d. Mengeksplorasi

- Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menolah informasi yang didapatkan setiap peserta kelompok supaya mendapatkan kesimpulan yang dianggap benar dan tepat.

e. Mengkomunikasikan

- Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya.

Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan mengeksplorasi materi yang telah diberikan dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, serta melakukan kegiatan mengkomunikasikan hasil dari diskusi bersama teman kelompok masing-masing. Dengan kegiatan ini, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama setiap siswa, selain itu juga dapat melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan mengumpulkan informasi ini berjalan dengan baik, karena seluruh kelompok melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan yang diarahkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan diskusi dengan tidak serius, seperti bermain dan mengobrol dengan temannya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti terlaksana, kemudian guru melakukan kegiatan penutupan. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru, yaitu:

- a. Guru melakukan evaluasi, dengan cara mengulang kembali semua materi yang telah dipelajari
- b. Guru meminta siswa untuk membuat resume mengenai materi yang telah dipelajari
- c. Guru memberikan tugas mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yaitu mengenai tari kuala deli dan meminta siswa untuk mempelajari tari kuala deli di rumah masing-masing

- e. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karna telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
- f. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam, kemudian guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pertemuan pertama ini, peneliti menemukan bahwa, kompetensi dasar yang dipelajari yaitu KD 3.3 memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku cetak seni budaya 2013 penerbit Yudistira, LKS siswa dan beberapa buku dari perpustakaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini terlaksana dengan baik walaupun beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

2. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 21 Januari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Pada awal pertemuan kedua ini, guru mengawalali kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan kerapian kelas, lalu memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa supaya terfokus pada materi yang akan dipelajari, mengulang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan cara melakukan kuis. Guru juga menyampaikan

tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dan menerangkan materi mengenai tari kuala deli.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dipertemuan kedua ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan keadaan dan memeriksa kesiapan siswa serta meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas.
- c. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan doa mau belajar.
- d. Seluruh siswa membaca doa mau belajar secara bersamaan, kemudian mengucapkan salam.
- e. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.
- f. Guru melakukan kegiatan apersepsi, dengan melakukan kuis mengenai materi level dan pola rantai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- g. Guru mengumpulkan hasil kuis yang dikerjakan siswa.
- h. Guru memberikan motivasi, seperti memberikan gambaran mengenai manfaat dari mempelajari materi ini untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- i. Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
- j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru kemudian memasuki kegiatan inti dari pembelajaran pada pertemuan kedua ini dengan kondisi keadaan siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi mengenai tari kuala deli. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan ragam gerak tari kuala deli. Pada kegiatan inti ini, pembelajaran terfokus pada kegiatan mengamati, menanya dan mencoba.

a. Mengamati

- Guru menjelaskan materi mengenai tari kuala deli, beberapa materi yang dibahas adalah mengenai:
 - 1) sejarah tari kuala deli
 - 2) penari dan kostum yang digunakan
 - 3) ragam gerak tari kuala deli.
- Siswa mengamati semua penjelasan yang disampaikan guru, sambil mencatat materi-materi yang dirasa penting.
- Guru meminta beberapa siswa untuk meragakan beberapa ragam yang telah diamati melalui video.
- Siswa mengamati gerakan yang diperagakan temannya di depan kelas.

Kegiatan mengamati ini menjadi kegiatan awal untuk menarik perhatian dan memfokuskan pikiran siswa supaya dapat mengikuti dan memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pengamatan penulis, selama kegiatan mengamati ini berlangsung, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru

dan peragaan gerak yang ditampilkan teman sekelasnya di depan kelas, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat tidak terlalu antusias tetapi tetap mencatat poin-poin materi yang disampaikan guru.

b. Menanya

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.
- Guru mengumpulkan pertanyaan yang ditanyakan siswa.
- Guru memberi kesempatan untuk siswa lain menjawab pertanyaan yang ditanyakan temannya.
- Guru memberi apresiasi berupa tambahan nilai untuk siswa yang berani bertanya dan menjawab.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Berikut pertanyaan siswa:
 1. Bagaimanakah pola lantai pada tarian kuala deli?
 2. Bagaimanakah level yang dilakukan pada tari kuala deli?
 3. Apakah tari kuala deli dapat ditarikan secara beramai-ramai?
- Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani menjawab.
- Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- Guru memberikan penjelasan secara ringkas mengenai pertanyaan yang diberikannya.

Melalui kegiatan menanya ini, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kegiatan menanya ini, terlihat siswa kurang aktif untuk bertanya dan

mengemukakan pendapatnya, tetapi setelah guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab, akhirnya ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

c. Mencoba

- Guru meminta siswa untuk menggeser meja dan kursi dan disusun kebelakang kelas.
- Guru meminta siswa untuk mencoba memperagakan gerak tari kuala deli, yaitu gerak lenggang dan patah sembilan.
- Siswa secara bersama-sama melakukan gerakan lenggang dan patah sembilan menggunakan hitungan.
- Guru meminta siswa untuk melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang dan bergantian dimulai dari kaki kanan dan kemudian dimulai dari kaki kiri.



Gambar 5: Siswa Mempraktekkan Gerak Lenggang dan Patah Sembilan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dengan kegiatan mencoba ini, diharapkan siswa dapat melakukan ragam gerak tari kuala deli yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dengan benar dan baik. Pada kegiatan mencoba ini, banyak siswa yang berminat dengan kegiatan praktek menari ini, hal ini terlihat dari banyak siswa yang mau melakukan gerak lenggang patah sembilan ini. Walaupun banyak siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan praktek ini, tetapi ada beberapa siswa yang malu-malu pada saat menari. Kegiatan mencoba ini dilakukan supaya pada pertemuan selanjutnya seluruh siswa mampu melakukan gerak tari kuala deli.

3) Kegiatan Penutupan

Setelah semua kegiatan inti pada pertemuan kedua ini terlaksana, kemudian guru melakukan kegiatan penutup. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan evaluasi, dengan cara mengulang kembali secara ringkas mengenai materi tari kuala deli yang telah dipelajari.
- b. Guru meminta siswa untuk membuat resume mengenai materi tari kuala deli yang telah dipelajari.
- c. Guru menyampaikan materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru meminta siswa untuk mempelajari video tari kuala deli di rumah masing-masing.
- e. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dengan baik.
- f. Guru meminta seluruh siswa merapikan kembali kursi dan meja, serta meminta siswa untuk kembali duduk ditempat masing-masing.

- g. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam.
- h. Guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada pertemuan kedua ini, penulis menemukan bahwa materi yang dipelajari yaitu materi tari kuala deli yang dikaitkan dengan KD pada pertemuan pertama, yakni 3.3 Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa siswa yang malu-malu pada saat melakukan gerakan tari bersama-sama.

3. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan berpusat pada kegiatan praktek meragakan gerak tari kuala deli. Sebelum melakukan kegiatan praktek, guru mengulas kembali materi mengenai tari kuala deli yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan keadaan dan memeriksa kesiapan siswa serta meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas.
- c. Guru meminta ketua kelas memimpin pembacaan doa mau belajar.
- d. Seluruh siswa membaca doa secara bersamaan, dan mengucapkan salam.

- e. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.
- f. Guru melakukan kegiatan apersepsi, dengan melakukan kuis secara lisan mengenai materi kuala deli untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- g. Beberapa siswa dapat menjawab kuis yang diberikan guru secara lisan.
- h. Guru memberikan motivasi, seperti memberikan gambaran mengenai manfaat dari kegiatan pembelajaran saat ini untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari
- i. Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
- j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian memasuki kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dengan kondisi keadaan siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan praktek. Siswa mulai mencoba untuk melakukan kegiatan memeragakan ragam gerak tari kuala deli. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Mencoba:

- a. Guru meminta siswa untuk menyusun meja dan kursi kebagian belakang kelas.
- b. Guru meminta seluruh siswa baris dengan rapi dan memulai latihan menari secara bersama-sama.

- c. Guru memperagakan ragam gerak tari kuala deli didepan kelas dengan menggunakan hitungan.
- d. Guru meminta satu siswa untuk memimpin siswa lain melakukan gerakan yang diajarkan menggunakan hitungan.
- e. Seluruh siswa mengikuti gerakan yang diajarkan secara bersama-sama dan diulangi sebanyak beberapa kali sampai seluruh siswa dapat mengikuti gerak dengan baik.
- f. Guru meminta siswa secara bergantian mencobanya di depan kelas untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum dapat melakukan gerak tari dengan baik.

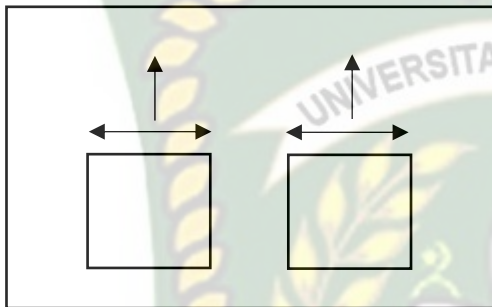
Pada pertemuan ketiga ini, guru memperagakan ragam gerak tari kuala deli dan menjelaskan pola lantai yang terdapat pada tari kuala deli. Pada pertemuan ini ragam gerak yang dipelajari adalah sebanyak 6 x 8 hitungan. Ragam gerak yang dipelajari adalah gerak lenggang di tempat dan gerak patah sembilan. Adapun ragam gerak dan pola lantai yang dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Lenggang di tempat dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
2. Lenggang mengubah arah, kearah luar dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
3. Lenggang mengubah arah, kearah belakang dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
4. Lenggang mengubah arah, kearah dalam dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).

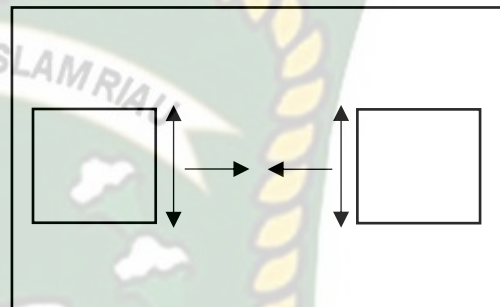
5. Lenggang mengubah arah, kembali ke arah depan dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
6. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).

Pola rantai ragam gerak di atas adalah sebagai berikut:

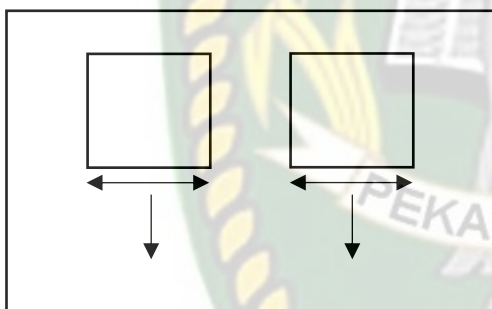
Ragam 1



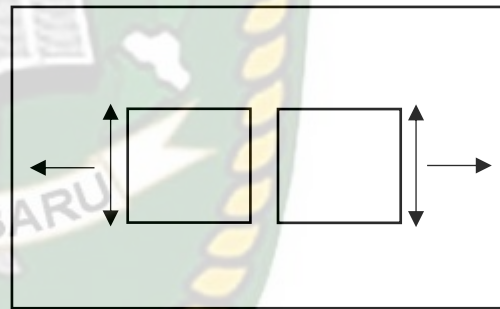
Ragam 2



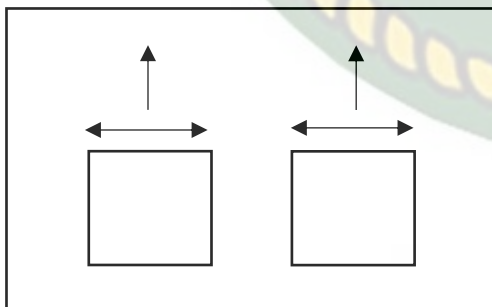
Ragam 3



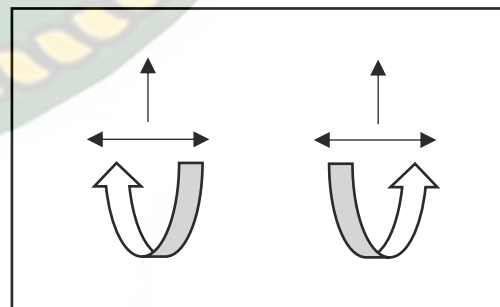
Ragam 4



Ragam 5



Ragam 6



Keterangan gambar:



= Lenggang ditempat



= Lenggang maju/mengubah arah

↔ = Patah sembilan

↻ ↻ = Lenggang memutar satu lingkaran

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini, terlihat kegiatan memperagakan tari kuala deli ini berjalan dengan baik. Seluruh siswa melakukan gerak tari dengan serius dan bersungguhsungguh, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu melakukan gerak tari kuala deli yang ditelah diajarkan guru.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini terlaksana, guru melakukan kegiatan penutup. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru meminta siswa untuk merapikan kursi dan meja, serta meminta siswa untuk duduk kembali ketempatnya masing-masing.
- Guru melakukan evaluasi dengan cara mengulas kembali semua ragam gerak yang telah dipelajari pada pertemuan ini.
- Guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan ini dirumah masing-masing.
- Guru menyampaikan materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa mempelajari video ragam gerak tari kuala deli yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dirumah masing-masing.
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

- f. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam.
- g. Guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dipertemuan ketiga ini, penulis menemukan bahwa kompetensi dasar yang dipelajari adalah KD 3.4 memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Pada pertemuan ini, siswa terlihat lebih aktif karna siswa sudah mulai memeragakan ragam gerak tari kuala deli, walaupun ada beberapa siswa yang malu-malu dan kurang serius dalam melakukan gerak tari tersebut. Secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan karna semua siswa mau mengikuti semua instruksi yang diberikan guru.

4. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 04 Februari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Pada pertemuan keempat ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu kegiatan praktek dengan materi melanjutkan ragam gerak tari kuala deli. Guru terlebih dahulu meminta siswa untuk terlebih dahulu mengulang kembali gerak yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan hitungan. Selanjutnya guru mempraktekkan ragam gerak selanjutnya untuk dipelajari siswa. Ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan ini adalah sebanyak 8 x 8 hitungan.

Adapun kegiatan yang dilakan pada pertemuan keempat ini, adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan keadaan dan memeriksa kesiapan siswa serta meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas.
- c. Guru meminta ketua kelas memimpin pembacaan doa mau belajar.
- d. Seluruh siswa membaca doa sebelum belajar secara bersamaan, kemudian mengucapkan salam.
- e. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.
- f. Guru melakukan kegiatan apersepsi, seperti mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan cara menanyakan ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana daya ingat siswa terhadap materi sebelumnya.
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan gambaran mengenai manfaat dari mempelajari materi ini untuk memfokuskan perhatian siswa dan membangkitkan rasa keingintahuan siswa.
- h. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi tahu kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai siswa dalam mempelajari materi ini.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian guru memasuki kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini dengan kondisi keadaan siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat ini, sama dengan kegiatan praktek yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mencoba melakukan gerak tari kuala deli dan melanjutkan ragam gerak tari kuala deli yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Mencoba:

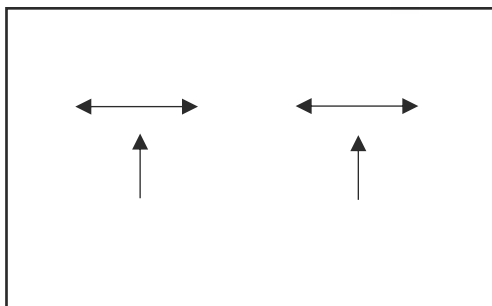
- a. Guru meminta siswa untuk menyusun meja dan kursi kebagian belakang kelas dan meminta seluruh siswa berbaris dengan rapi supaya dapat memulai kegiatan latihan menari secara bersama-sama.
- b. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan hitungan.
- c. Guru memperagakan ragam gerak yang akan dipelajari selanjutnya.
- d. Guru meminta satu siswa untuk memimpin siswa lain melakukan gerakan yang diajarkan menggunakan hitungan.
- e. Seluruh siswa mengikuti gerakan yang diajarkan secara bersama-sama dan diulangi sebanyak beberapa kali sampai seluruh siswa dapat melakukan gerak dengan baik.
- f. Guru meminta beberapa siswa secara bergantian mencobanya di depan kelas untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum dapat melakukan gerak tari dengan baik.

Pada pertemuan keempat ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya, selain itu guru juga menjelaskan pola lantai yang terdapat pada ragam gerak tersebut. Ragam gerak yang dipelajari adalah lenggang maju mengubah arah dan lenggang memutar satu lingkaran. Ragam gerak dan pola lantai yang dipelajari yaitu:

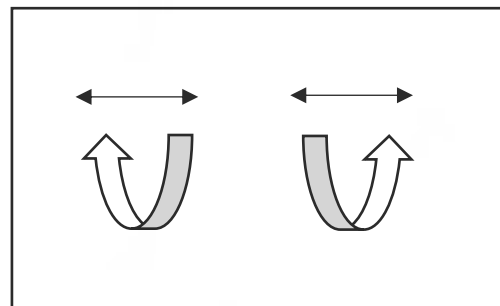
1. Lenggang maju lurus kearah depan dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
2. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
3. Lenggang mengubah arah kearah luar, maju lurus dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
4. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
5. Lenggang mengubah arah kearah belakang, maju lurus dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
6. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
7. Lenggang mengubah arah kearah dalam, maju lurus dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
8. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan (hitungan 1 x 8).
9. Hitungan 1 x 4 menghadap kedepan.

Pola lantai ragam gerak di atas adalah sebagai berikut:

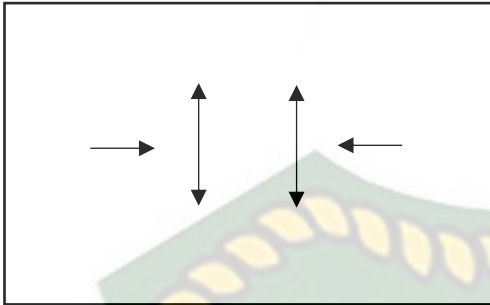
Ragam 1



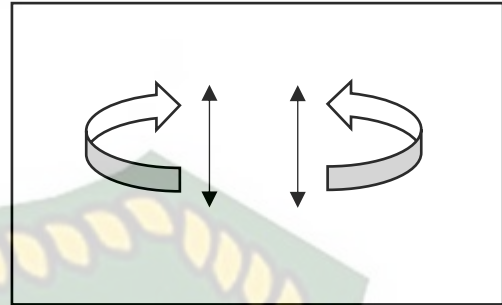
Ragam 2



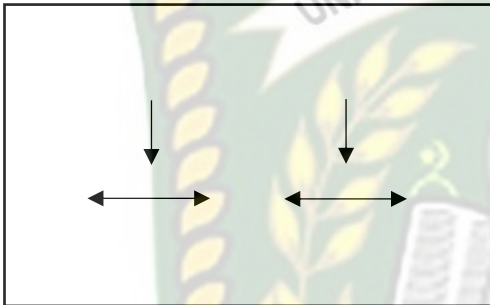
Ragam 3



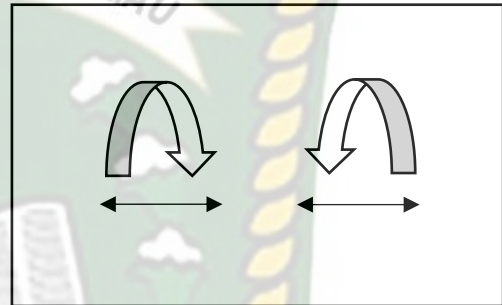
Ragam 4



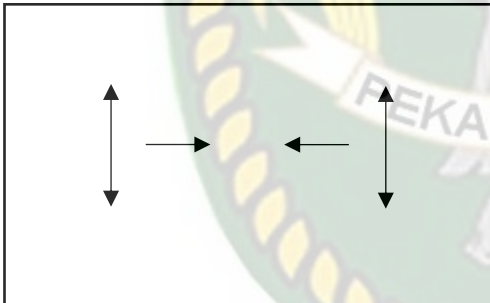
Ragam 5



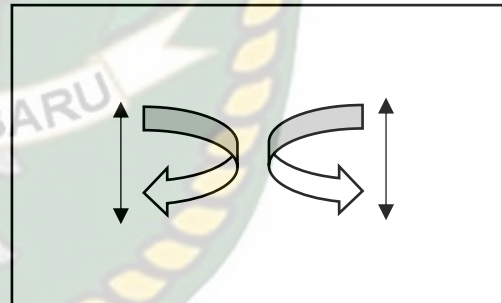
Ragam 6



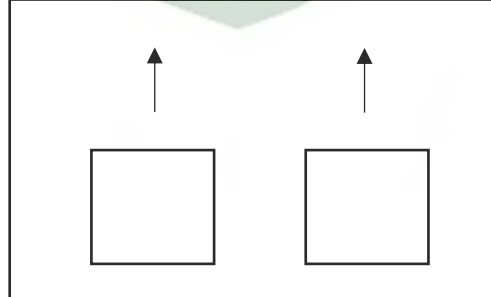
Ragam 7



Ragam 8



Ragam 9



Keterangan gambar:

-  = Lenggang di tempat
-  = Lenggang maju/mengubah arah
-  = Patah sembilan
-  = Lenggang memutar satu lingkaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan inti dipertemuan keempat ini, penulis menemukan bahwa kegiatan memperagakan ragam selanjutnya pada gerak tari kuala deli berjalan dengan baik. Terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan lenggang memutar satu lingkaran. Pada kegiatan inti ini seluruh siswa mau melakukan gerak tari kuala deli, tetapi ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat melakukan gerak karena sudah merasa capek melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang. Pada saat diminta melakukan gerak tari secara bergantian, hamper semua siswa dapat melakukan gerakan yang dipelajari pada pertemuan ini, hanya beberapa saja yang terlihat bingung pada saat melakukan gerak tari.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti pada pertemuan keempat ini terlaksana, kemudian guru melakukan kegiatan penutup. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan, berikut pemaparan kegiatan yang penulis temukan:

- a. Guru meminta siswa untuk kembali merapikan kursi dan meja, serta meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing.
- b. Guru melakukan evaluasi dengan cara mengulas kembali semua ragam gerak dan pola lantai yang telah dipelajari pada pertemuan ini.

- c. Guru menugaskan siswa untuk mengulangi gerakan yang dipelajari pada pertemuan ini di rumah masing-masing.
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa mempelajari gerak tari dengan menggunakan iringan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya di rumah masing-masing.
- e. Guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- f. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam.
- g. Guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat ini, penulis menemukan bahwa materi yang dipelajari yaitu melanjutkan ragam gerak tari kuala deli yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, dengan kata lain KD yang dipelajari pada pertemuan ini adalah melanjutkan KD yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yakni KD 3.4 Memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Pada pertemuan ini, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar memeragakan lanjutan ragam gerak tari kuala deli, walaupun tetap ada beberapa siswa yang malu-malu dan kurang serius pada saat melakukan gerak tari. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan keempat ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

5. Deskripsi Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Pada pertemuan kelima ini, materi yang dipelajari adalah memperagakan semua gerak tari kuala deli menggunakan iringan musik. Sebelum memulai kegiatan praktek, guru melakukan ulangan hari untuk pengambilan nilai pengetahuan mengenai materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai serta materi tari kuala deli. Setelah selesai melakukan ulangan harian, kemudian dilanjutkan dengan latihan tari kuala deli menggunakan iringan musik. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kelima ini penulis paparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan dan memeriksa kesiapan siswa serta meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas.
- c. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin pembacaan doa sebelum belajar.
- d. Seluruh siswa membaca doa sebelum belajar secara bersamaan, kemudian mengucapkan salam
- e. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.

- f. Guru melakukan kegiatan apersepsi, seperti menanyakan materi-materi yang dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan gambaran mengenai manfaat dari mempelajari materi ini.
- h. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan ini adalah siswa melakukan latihan terhadap semua ragam gerak tari kuala deli yang dipelajari menggunakan iringan musik. Sebelum melakukan kegiatan praktek, guru melakukan ulangan harian secara tertulis untuk mengambil nilai pengetahuan pada materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai serta materi tari kuala deli. Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan kelima ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan soal ulangan harian kepada siswa mengenai materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli.
- b. Siswa menjawab soal ulangan harian yang diberikan guru secara tertulis.
- c. Guru mengumpulkan hasil ulangan harian siswa.

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal ulangan harian yang diberikan guru, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan praktek. Kegiatan praktek yang dilakukan sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan guru yakni kegiatan mencoba dan mengeksplorasi.

Mencoba:

- a. Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun kursi dan meja ke bagian belakang kelas. Guru meminta seluruh siswa untuk berbaris dengan rapi dan memulai latihan menari secara bersama-sama.
- b. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali seluruh ragam gerak tari yang telah dipelajari dengan menggunakan hitungan.
- c. Siswa mulai mencoba memeragakan seluruh ragam gerak tari kuala deli dengan menggunakan musik dan diulangi beberapa kali sampai seluruh siswa dapat mengikuti iringan musik.

Mengeksplorasi:

- a. Siswa berlatih memeragakan gerak tari kuala deli secara bergantian di depan kelas dengan diperhatikan oleh guru dan siswa lain.



Gambar 6: Kegiatan Mengeksplorasi Gerak Tari Kuala deli (1)
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7: Kegiatan Mengeksplorasi Gerak Tari Kuala Deli (2)
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada kegiatan inti dipertemuan kelima ini, guru melakukan ulangan harian terhadap KD 3.3 dengan materi gerak dasar tari berdasarkan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai melakukan ulangan harian, kemudian guru melanjutkan kegiatan memeragakan gerak tari kuala deli yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan iringan.

Pada kegiatan praktek ini, sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan guru, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah kegiatan mencoba dan mengeksplorasi. Kegiatan mengeksplorasi pada pendekatan saintifik ini, dilakukan untuk mengasah kemampuan psikomotorik atau keterampilan siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi seni tari, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kemampuan wirama dan wirasa siswa.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan latihan tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik di depan kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih memahami dan menguasai seluruh ragam gerak tari kuala deli dengan baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti pada pertemuan kelima ini terlaksana dengan baik, kemudian guru melakukan kegiatan penutup. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan yaitu:

- a. Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun kembali kursi dan meja, serta meminta siswa untuk duduk kembali ditempatnya masing-masing.
- b. Guru melakukan evaluasi dengan cara mengulas kembali semua kegiatan yang telah dilakukan.
- c. Guru menugaskan siswa untuk mengulangi seluruh gerakan tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik di rumah masing-masing.
- d. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan mengambil nilai praktek tari kuala deli secara berpasangan.
- e. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- f. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam.
- g. Guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan pada pertemuan kelima ini, yaitu guru melakukan ulangan harian secara tertulis untuk mengetahui pencapaian siswa dalam segi pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru melakukan kegiatan praktek tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik. Pada kegiatan praktek ini, terlihat hampir seluruh siswa dapat melakukan gerak tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik. Terdapat beberapa siswa yang masih terlihat kaku dan masih menggunakan hitungan dalam menari walaupun sudah menggunakan iringan musik. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk lebih mengasah kemampuan wirama dan wirasa siswa dalam menari. Kondisi kelas pada saat siswa melakukan kegiatan praktek sudah mulai lebih serius dari pada pertemuan sebelumnya.

6. Deskripsi Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru

Kegiatan pada pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 18 Februari 2020 di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pertemuan keenam ini, kegiatan yang dilakukan yaitu guru meminta siswa untuk menampilkan hasil latihan tari kuala deli yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya secara berpasangan dengan menggunakan iringan dan guru akan melakukan evaluasi terhadap penampilan dari setiap siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keenam ini, penulis paparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.

- b. Guru menanyakan keadaan dan memeriksa kesiapan siswa serta meminta siswa untuk merapikan keadaan kelas,
- c. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin pembacaan doa sebelum belajar.
- d. Seluruh siswa membaca doa sebelum belajar secara bersamaan kemudian mengucapkan salam.
- e. Guru menjawab salam, kemudian mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa.
- f. Guru melakukan apersepsi, seperti mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya dapat memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini.
- h. Guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai siswa pada proses pembelajaran ini.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian guru memasuki kegiatan inti pada pertemuan keenam ini dengan kondisi keadaan siswa telah siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah guru melakukan evaluasi terhadap penampilan siswa dalam menampilkan hasil latihan tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik

bersama pasangan masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan inti yang dilakukan yaitu:

Mengkomunikasikan:

- a. Guru meminta siswa untuk menyusun kursi dan meja kebagian belakang kelas.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempersiapkan diri bersama pasangan masing-masing supaya dapat menampilkan hasil pembelajaran tari kuala deli secara bergantian di depan kelas.
- c. Siswa menampilkan hasil latihan tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik bersama pasangan masing-masing.
- d. Guru melakukan evaluasi dan memberi penilaian terhadap penampilan setiap peserta didik.



Gambar 8: Kegiatan Mengkomunikasi Gerak Tari
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Kegiatan mengkomunikasi yang dilakukan pada kegiatan inti dipertemuan ini, bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan psikomotorik atau keterampilan siswa pada pembelajaran seni tari kuala deli dengan cara menampilkan hasil latihan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya pada kegiatan mencoba maupun kegiatan mengeksplorasi. Terlebih dahulu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berpasangan. Pada kegiatan mengkomunikasi ini, guru akan memperhatikan dan memberikan evaluasi terhadap penampilan setiap siswa, sehingga seluruh siswa akan memperoleh hasil dari latihan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan yaitu berupa penilaian psikomotorik atau keterampilan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua kegiatan inti terlaksana, kemudian guru melakukan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru menginstruksikan siswa untuk kembali menyusun meja dan kursi serta seluruh siswa kembali duduk dikursi masing-masing.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan ini.
- c. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran dengan KD 3.3 dan 3.4 serta materi tari kuala deli telah selesai dan berjalan sesuai harapan. Diharapkan siswa agar tetap dapat mengingat materi-materi yang telah dipelajari.
- d. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karna telah mengikuti kegiatan dengan baik.

- e. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam.
- f. Guru menjawab salam dan keluar dari kelas.

Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan pada pertemuan keenam ini, adalah pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir yang mempelajari materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai, dengan kompetensi dasar 3.3 memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan 3.4 memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Pada pertemuan ini guru melakukan evaluasi dan memberikan nilai terhadap penampilan menari siswa. Seluruh kegiatan pada pertemuan ini berjalan dengan kondusif, semua siswa secara bergantian menampilkan hasil latihannya bersama pasangan masing-masing dan siswa lainnya menunggu giliran serta memperhatikan siswa yang sedang menampilkan tari kuala deli didepan kelas.

4.2.1.4. Metode

Menurut Ni Nyoman Parwati (2018:189) metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran supaya dapat lebih mudah menetapkan metode apa yang sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis terhadap RPP yang digunakan guru seni budaya kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, di RPP tersebut tercantum metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya seni tari ini

adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Pajariah selaku guru seni budaya di kelas VII.5 mengenai metode yang digunakan pada proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan sesuai dengan yang tercantum di RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan pada awalnya yaitu ceramah, kemudian berdiskusi secara berkelompok, lalu tanya jawab seputar materi yang dipelajari, demonstrasi dan beberapa penugasan”. (Wawancara penulis, 13 Januari 2020).

Penggunaan pendekatan saintifik ini bertujuan supaya siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar, sesuai dengan tujuan dari pendekatan saintifik itu sendiri yaitu menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan guru hanyalah sebagai fasilitatornya saja yang tetap mengarahkan siswa pada saat proses belajar tersebut.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa metode yang digunakan ibu Pajariah selaku guru seni budaya di kelas VII.5 pada materi pelajaran level dan pola lantai pada gerak tari ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan metode-metode yang digunakan pada proses pembelajaran ini:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pelajaran yang digunakan dengan cara menyampaikan bahan yang diajarkan melalui penjelasan secara lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah ini, perhatian siswa hanya berpusat pada guru yang sedang

menyampaikan materi yang dipelajari, sedangkan siswa hanya menerima secara pasif.

Metode ceramah ini merupakan salah satu metode yang sangat mudah untuk digunakan oleh guru dalam proses mengajar dan juga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru, karena siswa dapat mendengarkan semua penjelasan yang disampaikan guru dan jika diperlukan siswa juga dapat mencatat materi-materi yang dikira penting supaya siswa dapat mengulang kembali materi yang dipelajari tersebut.

Pada proses pembelajaran, metode ceramah ini dapat terlaksana dengan baik apabila guru dapat menguasai semua materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu kemampuan guru juga dituntut dalam menyampaikan materi haruslah menggunakan bahasa yang jelas supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 9: Guru Menggunakan Metode Ceramah
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode ceramah ini, digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan juga materi mengenai tari kuala deli. Pada saat menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi yang sedang dipelajari dengan jelas. Selain itu pada saat menerangkan materi, guru juga menyampaikan bahan-bahan yang menjadi poin dari materi tersebut. Pada saat penggunaan metode ceramah ini, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan jika ada siswa yang kurang memahami materi tersebut.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran dengan cara guru memberikan suatu persoalan atau masalah berupa pernyataan atau pertanyaan kepada peserta didik dalam suatu kelompok yang telah dibagi dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dirasa dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Metode diskusi ini menuntut siswa supaya lebih aktif dan dapat berfikir kreatif dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tertentu. Metode ini juga dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan juga dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan bertanggung jawab antar siswa tersebut.

Sesuai dengan tuntutan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, bahwa siswa haruslah lebih aktif selama poses belajar mengajar, metode diskusi ini merupakan metode yang tepat karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mencari berbagai informasi, menyampaikan pendapat maupun meneri pendapat yang diberikan orang lain.



Gambar 10: Kegiatan Diskusi Berkelompok
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa setelah guru menyampaikan materi mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai secara garis besar menggunakan metode ceramah, selanjutnya guru menggunakan metode diskusi. Pada metode diskusi ini, guru terlebih dahulu membagi seluruh peserta didik menjadi empat kelompok dan kemudian memberikan masing-masing kelompok satu permasalahan yang akan dibahas secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Permasalahan yang dibahas setiap kelompok yaitu:

- 1) Kelompok 1 membahas pengertian dan kegunaan level pada gerak tari.
- 2) Kelompok 2 membahas jenis-jenis level pada gerak tari beserta contohnya.
- 3) Kelompok 3 membahas pengertian dan kegunaan pola lantai pada gerak tari.
- 4) Kelompok 4 membahas jenis-jenis pola lantai pada gerak tari beserta contohnya.

Dalam kegiatan diskusi ini, guru memberikan waktu kepada siswa bersama kelompoknya untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Setelah seluruh kelompok menyelesaikannya dan sudah mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, setiap kelompok diminta untuk memberikan beberapa perwakilannya mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.



Gambar 11: Kegiatan Presentasi di Depan Kelas
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap metode diskusi yang digunakan guru pada proses pembelajaran seni budaya ini, penulis menemukan bahwa metode diskusi ini terlaksana, tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena pada saat kegiatan diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan diskusi dengan serius, seperti mengobrol dengan teman kelompoknya, bermain dan sibuk dengan diri sendiri. Sehingga kegiatan diskusi ini tidak dapat berjalan dengan baik.

3. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar dengan cara penyampaian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik dari guru kepada siswa maupun sebaliknya yakni dari siswa kepada guru. Metode ini dapat memptovasi siswa supaya dapat lebih aktif.

Pada umumnya, dalam proses belajar mengajar selalu ada kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru terhadap siswa maupun sebaliknya. Selain dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, dengan adanya kegiatan tanya jawab ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sehingga guru juga dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut dalam menguasai materi yang diajarkan. Metode tanya jawab ini juga dapat memudahkan guru untuk melihat seberapa banyak siswa yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi yang di ajarkan dan seberapa banyak juga siswa yang pasif dan acuh tak acuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini, tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa terjadi pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi seni tari kepada siswa dan meminta beberapa siswa menyampaikan apa saja yang diketahuinya mengenai seni tari tersebut. Selain itu kegiatan tanya jawab juga terjadi pada saat presentasi yang dilakukan siswa, yang mana pada saat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya telah selesai presentasi, kelompok lain diberi kesempatan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang ada di depan kelas tersebut.



Gambar 12: Kegiatan Tanya Jawab Antara Kelompok
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap penggunaan metode tanya jawab pada proses pembelajaran seni budaya ini, terlaksana dengan baik. Terlihat pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan seputar seni tari dan materi yang sedang dipelajari, peserta didik menjawab dengan semangat pertanyaan yang diberikan guru tersebut, tetapi ada beberapa siswa yang tidak merespon dan sibuk

dengan dirinya sendiri. Selain itu kegiatan tanya jawab juga terjadi pada kegiatan diskusi yaitu pada saat presentasi, ada beberapa kelompok yang bertanya mengenai materi yang dijelaskan temannya di depan kelas tersebut.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang cara penyajiannya yaitu dengan cara meragakan atau mempertunjukkan secara langsung kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan secara lisan.

Metode demonstrasi biasanya digunakan dalam materi praktek dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya.



Gambar 13: Siswa Diminta Mempraktekan Gerakan Lenggang
(Dokumentasi penulis, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap penggunaan metode demonstrasi pada saat pembelajaran seni budaya tari kuala deli, penulis menemukan pada saat pembelajarn tari kuala deli, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari kuala deli dan kemudian guru meminta dua orang siswa untuk mempraktekkan gerakan yang dilihatnya di depan kelas. Guru mengajarkan gerakan tari kuala deli ini dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu, setelah seluruh siswa dapat mengikuti sesuai hitungan dilanjutkan dengan menggunakan musik. Pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang malu untuk mengikuti gerakan-gerakan yang telah diajarkan, tetapi lebih banyak siswa yang semangat dan mau mengikuti gerakan yang telah diajarkan guru tersebut.

5. Metode Penguasaan

Metode penugasan adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran sebudaya ini, biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk tugas tertulis dan tugas praktek. Pada tugas tertulis, peserta didik diminta untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru seputar materi yang dipelajari dan juga mengerjakan soal-soal di LKS. Sedangkan tugas praktek, peserta didik ditugaskan untuk latihan menari secara individu maupun bersama kelompok.



Gambar 14: Siswa Ditugaskan untuk Latihan Bersama
(Dokumentasi penulis, 2020)

Berdasarkan hasil pengamat penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan ini, penulis menemukan bahwa pelaksanaan penugasan secara tertulis terlaksana dengan baik. Sedangkan pelaksanaan penugasan secara praktek berjalan kurang kondusif, terlihat dari beberapa siswa yang bermain, tidak mengikuti latihan dan bermalas-malasan pada saat melakukan latihan menari secara bersamaan, hal ini dikarenakan kegiatan latihan menari ini tidak diawasi oleh guru.

4.2.1.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menurut Arikunto dalam Suryosubroto (2009:28), yaitu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, seperti alat pengajaran, alat peraga dan alat pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan

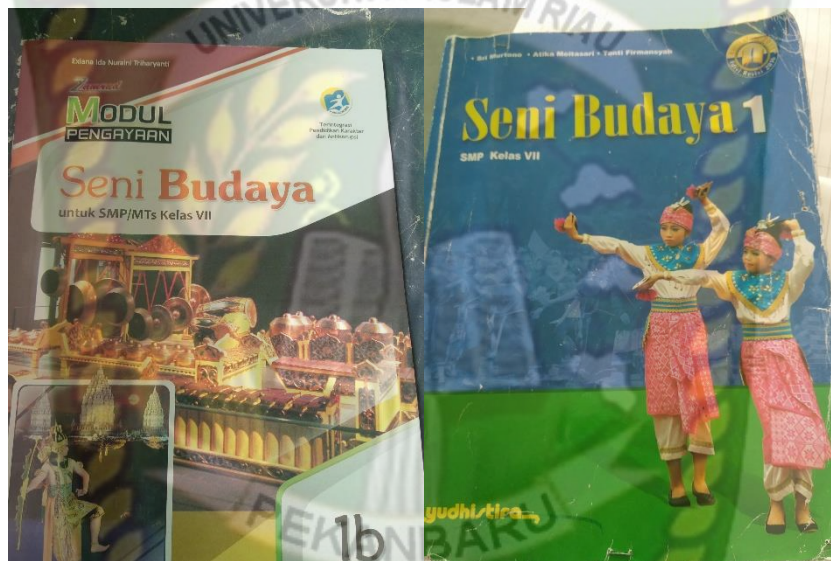
efisien dan dapat memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan guru seni budaya pada proses pembelajaran seni tari ini belum sesuai dengan yang terdapat dalam RPP. Pada RPP dicantumkan bahwa media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio, media visual, media audio visual, perpustakaan dan internet, dengan alat dan bahannya berupa video tarian dan media elektronik seperti infocus laptop dan pengeras suara.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan buku cetak seni budaya yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan materi mengenai level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Beliau juga menggunakan contoh-contoh gambar yang menunjukkan gerakan untuk level-level dan pola lantai yang dipelajari supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi. Proses pembelajaran ini dilakukan di dalam ruang kelas VII.5. Sedangkan untuk pelajaran praktek, beliau terlebih dahulu menugaskan siswa untuk mempelajari tari kuala deli ini melalui video dirumah masing-masing, supaya pada pertemuan selanjutnya siswa secara garis besar sudah dapat mengetahui gerakan-gerakannya. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah yang sedang melakukan renovasi, oleh sebab itu beliau belum dapat menggunakan infocus dan laptop dalam proses belajar mengajar, tetapi tetap menggunakan pengeras suara seperti speaker dan handphone untuk mengiringi tarian tersebut. Untuk kegiatan praktek ini, tetap dilakukan didalam kelas dengan memundurkan kursi dan meja supaya dapat melakukan praktek bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru seni budaya mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang saya gunakan yaitu berupa buku-buku pelajaran seperti buku cetak dan lks. Sedangkan untuk praktek saya menggunakan pengeras suara dan hp sebagai musiknya, praktek juga dilakukan di dalam kelas”. (Wawancara penulis, 13 Januari 2020).



Gambar 15: Media dan Sumber Belajar yang digunakan dalam Pembelajaran
(Dokumentasi penulis, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penulis mengenai sarana dan prasarana yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa, guru seni budaya ibu Pajariah menggunakan media cetak, seperti buku pelajaran, LKS, dan contoh gambar yang diprint yang digunakan pada saat penyampaian materi. Sedangkan untuk media elektronik hanya menggunakan speaker dan handphone untuk membantu kegiatan praktek. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas karena di MTsN 3 Kota Pekanbaru belum mempunyai ruangan khusus untuk melakukan pembelajaran seni tari.

4.2.1.6. Evaluasi/Penilaian

Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2015:225-226), evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi, menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data atau informasi terkait pembelajaran. Peranan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru dilakukan berdasarkan tiga aspek, sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013. Aspek yang dimaksud adalah aspek afektif, yaitu penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian aspek kognitif, yaitu aspek pengetahuan yang akan menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman setiap siswa mengenai materi yang dipelajari, dan yang terakhir aspek psikomotorik, yaitu aspek keterampilan siswa dalam memeragakan tari kuala deli, aspek yang dinilai pada penilaian psikomotorik yaitu wiraga, wirama dan wirasa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru seni budaya mengenai penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari kuala deli, guru seni budaya mengemukakan bahwa:

“Penilaian yang saya lakukan pada pembelajaran ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian penilaian pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari dan penilaian keterampilan siswa dalam menari”. (Wawancara penulis, 13 Januari 2020).

1. Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap spiritual maupun sosial yang terlihat dari peserta didik selama melakukan proses pembelajaran. Pada pembelajaran seni budaya tari kuala deli ini, guru melakukan penilaian afektif dengan cara memberikan nilai sesuai sikap yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari penilaian afektif ini guru dapat melihat perkembangan sikap peserta didik setiap minggunya.

Instrumen penilaian pada ranah afektif ini sesuai dengan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu KI.1 yang merupakan penilaian spiritual, penilaian ini membahas mengenai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru dapat melihat dan menilai keseriusan siswa dalam berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran dan KI.2 yang merupakan penilaian sosial, penilaian ini membahas mengenai apakah siswa dapat menanamkan sikap-sikap sosial, meliputi bekerjasama, rasa ingin tahu, santun dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap bekerjasama dapat dilihat dan dinilai guru pada saat siswa melakukan tugas-tugas secara berkelompok. Sedangkan pada saat praktek tari kuala deli, siswa dapat saling bekerjasama dengan pasangannya masing-masing untuk menyamakan gerakan supaya terlihat kompak. Sikap rasa ingin tahu dapat dilihat dan dinilai guru dari antusia dan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan sikap santun dan disiplin dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diinstruksikan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

Berikut merupakan instrument penilaian peserta didik pada ranah afektif yang dilakukan guru selama proses pembelajaran seni budaya tari kuala dei di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru sebanyak 6 kali pertemuan, dengan indikator yang dinilai, yaitu bekerja sama, rasa ingin tahu, santun dan disiplin:

Table 5. Rubrik Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	RIT	S	D		
1	Aisyah Gusmai Putri	2	2	3	3	2,5	B
2	Albinia Kasyara Iskandar	3	2	2	2	2,25	C
3	Alexandria Renata Hendri	2	2	2	2	2	C
4	Alifya Istighfarah	4	3	4	4	3,75	A
5	Annisa Delvina Yuliani	4	3	4	4	3,75	A
6	Azzahra Virdam. R	4	4	4	4	4	A
7	Bunga Lestari	3	2	3	4	3	B
8	Callista Vania Dzikra	3	2	4	4	3,25	B
9	Dini Sovia	4	4	4	4	4	A
10	Erika Hanafia Putri	3	2	3	3	2,75	B
11	Fhasya Tiara Bianka	2	2	2	2	2	C
12	Gadhiza Kalila Erwin. S	3	4	4	4	3,75	A
13	Hafizah Mufti Nabila	3	3	4	3	3,25	B
14	Intan Nur'aini	4	3	4	4	3,75	A
15	Kayla Aulia Puspita Dewi	3	2	3	3	2,75	B
16	Kharisma Rasya Adilla	3	3	4	4	3,5	A
17	Meiza Dwi Ahmanda Putri	4	2	4	4	3,5	A
18	Naila Mutia	4	3	4	4	3,75	A
19	Nafisa Mahrani	4	3	4	4	3,75	A
20	Nayla Safrilawati	3	2	3	4	3	B
21	Nazwa Agischa Husein	3	2	2	2	2,25	C
22	Rahma Eka Putri	3	2	3	3	2,75	B
23	Rahma Syintia Agustine	3	3	4	4	3,5	A
24	Rayya Syaqqinah Putri	4	3	4	4	3,75	A
25	Reisha Fadilla	3	4	4	4	3,75	A
26	Rena Rahmadani	3	3	4	4	3,5	A
27	Salsabila Mantasya	3	3	4	3	3,25	B
28	Salsabila Widya Eka Putri	3	3	4	4	3.5	A
29	Saskya Nabila Candra	4	3	4	4	3,75	A

30	Siti Aisyah	4	3	4	3	3.5	A
31	Siti Aisyah Annico	2	3	2	2	2,25	C
32	Syafa Nur 'Azizah	4	3	4	4	3,75	A
33	Wulandari Hilmylia. P	3	3	4	4	3.5	A
34	Yani Latifa	3	2	4	4	3,25	B
35	Hasledy De Husna	3	3	3	3	3	B

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

- a) BS : Bekerja sama
- b) RIT : Rasa ingin tahu
- c) S : Santun
- d) D : Disiplin

Keterangan Penskoran:

- 1) Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Cukup
 - 1 = Kurang
- 2) Skor sikap = Skor diperoleh / Skor maksimal x 4.
- 3) Kode nilai/predikat nilai:

Sesuai Permendikbud No.81A Tahun 2013, yaitu:

 - 3,33 < skor ≤ 4,00 = Sangat Baik (SB)
 - 2,33 < skor ≤ 3,33 = Baik (B)
 - 1,33 < skor ≤ 2,33 = Cukup (C)
 - Skor ≤ 1,33 = Kurang (K)

2. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian yang menjadi standar dalam penilaian ini terdapat pada KI.3 yakni

memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam pembelajaran seni budaya. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan cara tes lisan maupun tes tulisan. Pada pembelajaran seni budaya tari kuala deli ini, untuk mendapatkan nilai kognitif pada pembelajaran ini, guru melakukan test ulangan harian secara tertulis yang dilakukan pada pertemuan kelima mengenai materi level dan pola lantai serta materi tari kuala deli yang telah dipelajari. Adapun instrument penilaian kognitif yang diberikan guru kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Instrumen Penilaian:
 - a. Apakah yang dimaksud dengan level pada gerak tari dan sebutkan jenisnya?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan pola lantai pada gerak tari, sebutkan jenisnya dan berikan contoh gambarnya?
 - c. Sebutkan ragam gerak yang terdapat pada tari kuala deli!
 - d. Jelaskan kegunaan level dan pola lantai pada gerak tari!
 - e. Jelaskan secara singkat apa yang kamu ketahui mengenai tari kuala deli!
- 2) Skor Maksimal Setiap Butir Soal:
Soal no 1 : 10
Soal no 2 : 15
Soal no 3 : 15
Soal no 4 : 25
Soal no 5 : 35
- 3) Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh
- 4) KKM = 78

Tabel 6. Analisis Soal Ulangan Harian

No	Butir Soal	1	2	3	4	5	Nilai	T/ BT
	Skor Maksimal	10	15	15	25	35		
	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa						
1	Aisyah Gusmai Putri	10	15	15	20	25	85	T
2	Albinia Kasyara Iskandar	10	10	15	15	20	70	BT
3	Alexandria Renata Hendri	10	10	15	15	20	70	BT
4	Alifya Istighfarah	10	15	15	25	30	95	T
5	Annisa Delvina Yuliani	10	15	15	25	30	95	T
6	Azzahra Virdam. R	10	15	15	25	30	95	T
7	Bunga Lestari	10	10	15	20	25	80	T
8	Callista Vania Dzikra	10	15	15	25	30	95	T
9	Dini Sovia	10	15	15	25	35	100	T
10	Erika Hanafia Putri	10	15	15	20	25	85	T
11	Fhasya Tiara Bianka	10	10	15	15	20	70	BT
12	Gadhiza Kalila Erwin. S	10	15	15	25	35	100	T
13	Hafizah Mufti Nabila	10	15	15	20	30	90	T
14	Intan Nur'aini	10	15	15	25	30	95	T
15	Kayla Aulia Puspita Dewi	10	15	15	25	30	95	T
16	Kharisma Rasya Adilla	10	15	15	25	35	100	T
17	Meiza Dwi Ahmanda Putri	10	15	15	20	25	85	T
18	Naila Mutia	10	15	15	25	30	95	T
19	Nafisa Mahrani	10	15	15	25	35	100	T
20	Nayla Safrilawati	10	15	15	20	25	85	T
21	Nazwa Agischa Husein	10	15	15	15	20	75	BT
22	Rahma Eka Putri	10	15	15	20	30	90	T
23	Rahma Syintia Agustine	10	15	15	20	30	90	T
24	Rayya Syaqqinah Putri	10	15	15	25	30	95	T
25	Reisha Fadilla	10	15	15	25	30	95	T
26	Rena Rahmadani	10	15	15	25	25	90	T
27	Salsabila Mantasya	10	15	15	25	30	95	T
28	Salsabila Widya Eka Putri	10	15	15	20	20	80	T
29	Saskya Nabila Candra	10	15	15	25	30	95	T
30	Siti Aisyah	10	15	15	25	30	95	T
31	Siti Aisyah Annico	10	15	15	15	20	75	BT
32	Syafa Nur 'Azizah	10	15	15	25	35	100	T
33	Wulandari Hilmylia. P	10	10	15	25	30	90	T
34	Yani Latifa	10	10	15	20	30	85	T
35	Hasledy De Husna	10	10	15	20	25	80	T

Jumlah Nilai	3115
Rata-rata Nilai	89

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada ranah kognitif mengenai materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli yang telah dipelajari siswa kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, maka didapatkan bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 89 Siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 30 orang dan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 5 orang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai materi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dan materi tari kuala deli di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam kurikulum 2013, penilaian psikomotorik termasuk kedalam KI.4 yakni menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyajikan secara kreatif sesuai dengan yang dipelajari. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari kuala deli adalah penilaian praktek dalam memeragakan tari kuala deli.

Aspek yang diperhatikan dan menjadi dasar penilaian tari kuala deli ini adalah wiraga, wirama dan wirasa. Pada aspek wiraga, guru akan menilai apakah siswa melakukan gerak lenggang dan patah sembilan yang terdapat pada tari kuala deli dengan baik dan benar sesuai yang telah diajarkan. Untuk aspek wirama, guru

akan menilai keselarasan gerak yang dilakukan siswa dengan iringan musik, apakah gerakan yang dilakukan sesuai dengan tempo music atau tidak. Sedangkan aspek wirasa, guru akan menilai penghayatan siswa dalam melakukan tari kuala deli dengan serius atau bermain-main.

Di bawah ini merupakan hasil penilaian psikomotorik siswa kelas VII.5 MTsN 3 Pekanbaru dalam memeragakan tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik secara berpasangan:

Tabel 7. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Aisyah Gusmai Putri	89	84	84	257	85
2	Albinia Kasyara Iskandar	80	79	78	237	79
3	Alexandria Renata Hendri	85	80	78	243	81
4	Alifya Istighfarah	83	80	87	250	83
5	Annisa Delvina Yuliani	83	80	83	246	85
6	Azzahra Virdam. R	90	85	88	263	87
7	Bunga Lestari	80	78	80	238	79
8	Callista Vania Dzikra	80	78	78	236	78
9	Dini Sovia	90	89	89	268	89
10	Erika Hanafia Putri	80	77	76	233	77
11	Fhasya Tiara Bianka	88	83	79	250	83
12	Gadhiza Kalila Erwin. S	90	88	86	264	88
13	Hafizah Mufti Nabila	88	85	80	253	84
14	Intan Nur'aini	83	78	79	240	80
15	Kayla Aulia Puspita Dewi	85	83	80	248	82
16	Kharisma Rasya Adilla	90	88	87	265	88
17	Meiza Dwi Ahmanda Putri	80	78	79	237	79
18	Naila Mutia	90	89	86	265	88
19	Nafisa Mahrani	90	89	88	267	89
20	Nayla Safrilawati	90	87	82	259	86
21	Nazwa Agischa Husein	87	84	79	250	83
22	Rahma Eka Putri	90	88	85	263	87
23	Rahma Syintia Agustine	82	77	77	236	78
24	Rayya Syaqqinah Putri	88	85	85	258	86

25	Reisha Fadilla	90	88	86	264	88
26	Rena Rahmadani	88	85	86	266	88
27	Salsabila Mantasya	83	80	80	259	86
28	Salsabila Widya Eka Putri	88	85	85	258	86
29	Saskya Nabila Candra	90	88	87	265	88
30	Siti Aisyah	85	87	86	258	86
31	Siti Aisyah Annico	83	78	78	239	79
32	Syafa Nur 'Azizah	90	88	88	266	88
33	Wulandari Hilmylia. P	88	87	85	260	86
34	Yani Latifa	75	78	80	233	77
35	Hasledy De Husna	75	78	78	231	77
Jumlah						2933
Rata-Rata						83,8

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan Aspek yang Dinilai:

1. Wiraga
2. Wirama
3. Wirasa

Keterangan Rentang Nilai:

- a) 91 – 100 : Sangat Baik
- b) 86 – 90 : Baik
- c) 79 – 85 : Cukup Baik
- d) Kurang dari 78 : Kurang Baik

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi penilaian psikomotorik siswa terhadap penampilan tari kuala deli di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru ditemukan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 83,3. Siswa yang mencapai batas kreteria ketentuan minimum yaitu sebanyak 26 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 9 siswa. Dengan demikian berdasarkan penilaian tari kuala deli yang dilakukan, terlihat bahwa siswa telah dapat melakukan tari kuala deli dengan baik dan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum

yakni 78. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktek tari kuala deli terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, walaupun ada beberapa siswa yang harus mendapatkan perhatian khusus karena pada pembelajaran praktek tari kuala deli belum dapat memeragakan tari dengan baik dan benar.

Berikut merupakan analisis presentasi ketuntasan nilai praktek tari kuala deli yang dilakukan di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru:

Tabel 8. Analisis Presentasi Nilai Praktek Tari Kuala Deli

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase %
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0 %
2	80 – 89	Baik	26	74,3 %
3	60 – 79	Cukup Baik	9	25,7 %
4	40 – 59	Kurang Baik	0	0%
Jumlah			35	100 %

Sumber: Olahan data 2020

Dari tabel analisis presentasi nilai praktek tari kuala deli di atas, dapat dilihat bahwa persentasi nilai individu peserta didik pada pembelajaran tari kuala deli di kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, yaitu pada kategori sangat baik dengan rentan nilai 90-100, jumlah siswa tidak ada atau 0 orang dengan presentase nilai 0%. Pada kategori baik dengan rentan nilai 80-89, jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan presentasi nilai 74,3%. Pada kategori cukup baik dengan rentan nilai 60 -79, jumlah siswa sebanyak 9 orang dengan persentase nilai 25,7%. Dan pada kategogi kurang baik dengan rentan nilai 40-59, jumlah siswa tidak ada atau 0 orang dengan persentase nilai 0%.

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang penulis lakukan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru, menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh adalah data yang penulis temukan langsung dilapangan. Data yang penulis dapatkan, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam hal yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur dengan melakukan wawancara terhadap guru seni budaya dan 5 orang siswa kelas VII.5. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa hal, antara lain:

Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kota Pekanbaru yaitu kurikulum 2013 yang berlandaskan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan menteri pendidikan dan kementerian agama untuk pelajaran agama islam dan Bahasa arab. Silabus yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada kelas VII.5 sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu materi yang dipelajari siswa mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan KD 3.3. Memahami Gerak Tari Sesuai Level dan Pola Lantai dan KD 4.3. Memeragakan Gerak Tari Sesuai Level dan Pola Lantai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua langkah-langkah yang terdapat pada RPP dilaksanakan karena melihat kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tari kuala deli ini guru menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Saranan dan prasarana yang digunakan dalam menjang proses belajar sangatlah minim, karena semua kegiatan dilakukan ruang kelas dan hanya menggunakan buku-buku ajar dan lks untuk tugas siswa serta pengeras suara yang digunakan untuk mengiringi tari kuala deli.

Evaluasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ada tiga aspek, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua siswa dapat menguasai materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari penialain hasil belajar yang diperoleh siswa telah mencapai batas KKM yang ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelasVII.5 MTsN 3 Kota Pekanbaru terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan beberapa komponen yang terdapat pada teori pelaksanaan pembelajaran. Penulis menemukan bahwa dalam kegiatan belajar guru sudah sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum 2013 dan mentut siswa agak dapt lebih aktif selama pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu dalam

menyampaikan pendapat, sibuk dengan diri sendiri bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan karena siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari dan dapat memeragakan tari kuala deli dengan maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

5.2. Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian ini, ternyata penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan pada saat mengumpulkan data-data dan informasi. Adapun hambatan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis kesulitan dalam mengembangkan ide-ide pikiran secara ilmiah, dikarenakan penulis masih belajar dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Kendala dalam mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dikarenakan narasumber memiliki rutinitas yang cukup padat sehingga perlu merencanakan perjanjian jadwal supaya.
3. Dalam proses pengupulan data dan pengambilan dokumentasi penulis mengalami kesulitan dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan meribut dikelas.
4. Minimnya referensi atau buku penunjang mengenai pengajaran seni budaya.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan juga meningkatkan kemampuan dalam bidang seni budaya khususnya seni tari. Memperbaiki hasil belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, serta lebih aktif pada setiap pertemuan supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.
2. Bagi guru diharapkan dapat menemukan cara baru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dapat menguasai semua cabang seni dalam pelajaran seni budaya. Guru juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi supaya proses pembelajaran lebih bervariasi.
3. Bagi sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, khususnya penunjang pelajaran seni tari supaya proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Baharin, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran Ed. 1, Cet. 14*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrih, Windu Okri. 2016. *Pembelajaran Gerak Tari Kuala Deli Siswa Kelas VII di MTs Islamiah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu (Skripsi)*. FKIP: Universitas Islam Riau.
- Idrus, Sapri M. 2013. *Tari Lenggang Patah Sembilan*. Tersedia di https://sapriahmad.blogspot.com/2013/06/tari-lenggang-patah-sem-bilan-tari_1.html?m=1. Diakses tanggal 30 Oktober 2019.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Jilid 1*. Bandung: Alfabeta.
- Kumalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lyanti, Zionni Ovy. *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelompok Daerah Nusantara Pada Siswa Kelas VIII.5 di SMP Negeri 10 Pekanbaru (Skripsi)*. FKIP: Universitas Islam Riau.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mumtaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Diantara.

- Napitupulu, Erna Yulianti. 2014. *Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Tenera*. Artikel Penelitian.
- Octaviani, Sari. 2015. *Pembelajaran Seni Tari Kelas VII.A SMP Negeri 2 Rimba Melintang Rokan Hilir (Skripsi)*. FKIP: Universitas Islam Riau.
- Parawati, Ni Yoman, I Putu Pasek dan Ratih Ayu. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shafitri, Rien. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat (Tari Kuala Deli) di SMP Negeri 9 Pekanbaru (Skripsi)*. FKIP: Universitas Islam Riau.
- Sinar, Tengku Mira. 2011. *Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional Koreografi: Alm. Guru Sauti. Sumatra*. Utara: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriadi, Asep. 2019. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Multi Metode (Ceramah, Demonstrasi, Drill) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung*. Jurnal Seni dan Pembelajaran.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuni, Elpina Ridwan. 2016. *Pembelajaran Seni Tari Kuala Deli Siswa Kelas VII di SMPN 02 Kampar Kiri Hilir (Skripsi)*. FKIP: Universitas Islam Riau.